

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA
KARTU BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 3 MAN YOGYAKARTA II
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

MELVIN RAHMA SAYUGA

10403244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA
KARTU BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 3 MAN YOGYAKARTA II
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Oleh:

MELVIN RAHMA SAYUGA

10403244013



Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Rembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Sukirno".

Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D

NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

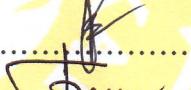
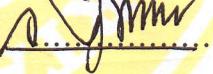
**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA
KARTU BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 3 MAN YOGYAKARTA II
TAHUN AJARAN 2013/2014**

yang disusun oleh:

MELVIN RAHMA SAYUGA
NIM 1040324013

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2014 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah S, M.Si, Ak	Ketua Penguji		15/07/2014
Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D	Sekretaris		15/07/2014
Abdullah Taman, M.Si, Ak	Penguji Utama		15/07/2014

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melvin Rahma Sayuga

NIM : 10403244013

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF

TEKNIK *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN MEDIA

KARTU BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN

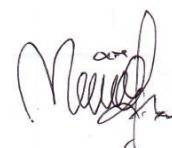
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 3

MAN YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2013/2014.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta 29 April 2014
Penulis,



Melvin Rahma Suyuga
10403244013

MOTTO

“Sungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS.Ar Ra’ad:11)

“Make a history in your life, not just a story “ (Buatlah sebuah sejarah di hidup Anda, bukan hanya sebaris kisah. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjangkan puji syukur kehadirat Allah SWT,
karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda Subroto, S.H dan Ibunda Aswindari, S.E yang senantiasa selalu mendoakan, memberi kasih sayang dan motivasi dalam menjalani kehidupan.
2. Adiku Dwinto Rachmat Saputro, yang selalu memberi semangat & dukungan.
3. Sahabat-sahabatku, ervina, mabit, wafika, rani, rini, galuh, alfian, nanda, agus yang telah memberikan semangat setiap waktu.
4. Semua teman-teman Diksi B 2010, terima kasih atas persahabatan yang kalian berikan.

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *THINK PAIR SHARE (TPS)* BERBANTUAN MEDIA
KARTU BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 3 MAN YOGYAKARTA II
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh:
MELVIN RAHMA SAYUGA
10403244013

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Kartu Berpasangan siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa XI IPS 3 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data diskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Kartu Berpasangan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum Penerapan Teknik Think Pair Share Berbantuan media Kartu Berpasangan sebesar 68,63% meningkat menjadi 6,00% (absolut), 8,75% (relatif) atau 74,63 di siklus I. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu 6,75% (absolut), 9,06% (relatif) atau dari 74,63% pada siklus I menjadi sebesar 81,38% pada siklus II. Selanjutnya berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,53% (Absolut) dan 6,11% (Relatif) dimana skor pada siklus I sebesar 74,04% meningkat menjadi 79,00% pada siklus II. Dengan *cross check* yang dilakukan melalui angket dapat disimpulkan pula bahwa dengan diterapkannya Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS), maka pembelajaran Akuntansi menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, *Think Pair Share* (TPS), Motivasi Belajar Akuntansi, kartu berpasangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

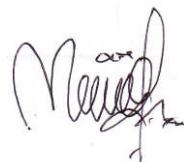
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY sekaligus Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Abdullah Taman, M.Si.,Ak, dosen narasumber yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Sumarsih, M.Pd, dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
7. Drs. H. Paiman, MA Kepala Sekolah MAN Yogyakarta II yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Sri Narwanti, S.Pd., guru mata pelajaran Akuntansi MAN Yogyakarta II yang telah bekerja sama untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan kepada penulis.
9. Siswa-siswi kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II yang telah berperan aktif dalam proses pembelajaran selama dilaksanakan penelitian.
10. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2010 yang telah memberikan semangat dan berbagi informasi.
11. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, dan kebaikan yang telah diberikan menjadi ibadah yang mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya, semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 April 2014

Penulis,



Melvin Rahma S
NIM. 10403244013

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Tinjauan Motivasi Belajar Akuntansi	11
2. Tinjauan Metode Pembelajaran Kooperatif	20
3. Teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	27

4. Tinjauan Media Pembelajaran	30
5. Tinjauan Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Semester 2 ..	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Pertanyaan Penelitian.....	41
E. Hipotesis Tindakan	41
BAB III. METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Dan Objek Penelitian	43
D. Definisi Operasional	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Coba Instrumen.....	51
H. Prosedur Penelitian	55
I. Teknik Analisis Data.....	58
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Oservasi Awal	61
1. Kondisi Umum MAN Yogyakarta II	61
2. Kondisi Umum Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II	62
3. Pra Penelitian Tindakan Kelas	63
B. Hasil Penelitian	66
1. Laporan Siklus I pertemuan I.....	66
2. Laporan Siklus I pertemuan II	70
3. Laporan Siklus II.....	75
4. Data Hasil Angket Motivasi Belajar dan Respon Siswa.....	78

C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Observasi.....	47
2. Aspek yang diamati	48
3. Kriteria Penilaian Aspek.....	48
4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi siswa.....	50
5. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Share</i> berbantuan merdia kartu berpasangan	51
6. Alternatif Jawaban Angket	51
7. Hasil Uji Validitas Instrumen	53
8. Tabel Interpretasi Nilai r	54
9. Rangkuman Hasil Uji Reliabelitas	55
10. Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran Kooperatif <i>Teknik Think Pair Share</i> (TPS)	64
11. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I	73
12. Skor Motivasi Belajar Siklus II	77
13. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I dan Siklus II	79
14. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan	80
15. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi	81
16. Perbandingan Data angket Motivasi Belajar Akuntansi Pada siklus I dan Siklus II.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Berpikir.....	41
2. Proses Tindakan Penelitian.....	43
3. Diagram data Observasi.....	82
4. Diagram data Angket.....	84
5. Diagram Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	90

1. Skema Kerangka Berpikir
2. Proses Tindakan Penelitian
3. Diagram data Observasi
4. Diagram data Angket
5. Diagram Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran.....	101
2. Perangkat Pembelajaran.....	102
3. Instrumen dan Hasil Penelitian	129
4. Surat Ijin dan Dokumentasi	151

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran

Lampiran 2. Instrumen dan Hasil Penelitian

Lampiran 3. Surat Ijin dan Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia serta faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sebagai transformasi ilmu pengetahuan. Pendidikan pun memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan kekuatan negara untuk menciptakan generasi penerus yang mampu membimbing dan mengarahkan bangsanya lebih maju terutama di era globalisasi saat ini. Pendidikan harus diarahkan dengan tujuan pembentukan manusia yang tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Kini disadari bahwa pribadi manusia akan mempengaruhi kualitas mutu suatu bangsa. Pendidikan yang mutunya berkualitas menghasilkan sumber daya yang bermutu untuk memajukan negara, termasuk Negara Indonesia yang tidak ingin ketinggalan dengan bangsa lain. Maka, sebagai bagian dari pembangunan pendidikan menyiapkan sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen subsistem dalam suatu mutu pendidikan. Upaya yang dapat ditempuh yaitu melalui pembenahan isi, kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penyediaan sarana belajar dan bahan ajar, serta peningkatan kompetensi guru. Keberhasilan pendidikan di dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari proses kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran dapat diperoleh dimana saja, dan

kapan saja. Namun dalam memajukan bangsa, pendidikan lebih difokuskan melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru sebagai salah satu komponen proses pembelajaran dan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dapatlah diketahui dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak fakta yang menunjukkan masalah yang dihadapi yaitu buruknya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan membuat prestasi belajar kurang maksimal, yang diakibatkan tidak termotivasi untuk mempelajari materi. Salah satu cara agar proses pembelajaran tercapai yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media yang melibatkan siswa.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 21 November 2013 di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi belum optimal. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan untuk bertanya, kepada siswa, siswa tidak menggunakan kesempatan tersebut. Siswa cenderung diam bahkan tidak ada siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahaminya. Saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dari 25 siswa di kelas, hanya 4 siswa yang memiliki motivasi di atas kriteria yang ditentukan dan sisanya 21 siswa yang memiliki motivasi belajarnya belum optimal atau

dapat dikategorikan masih rendah. Dari hasil pengamatan diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi terlihat dari sebesar 62,08%. Skor tersebut ditunjukkan dengan tidak kedisiplinan siswa terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, mereka lebih senang dengan apa yang sedang mereka lakukan, siswa mudah menyerah tidak berusaha untuk memecahkan soal-soal yang siswa hadapi, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar belum optimal.

Pada pembelajaran akuntansi, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Tingginya intensitas penggunaan metode konvensional yaitu ceramah dan latihan soal yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas dan menjadi pasif serta menjadikan motivasi kurang. Selain itu guru yang kurang variatif dalam menyampaikan materi tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik kecuali modul, buku tulis. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik, bermakna dan menantang terutama untuk mata pelajaran yang di dalamnya memerlukan banyak proses menghitung, contohnya seperti pada mata pelajaran Akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan rumit oleh siswa. Anggapan tersebut memperlihatkan bahwa proses dalam pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai peranan motivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan daya penggerak kemajuan bagi seseorang untuk menjadi aktif. Melalui motivasi siswa dapat memberikan arah pada kegiatan belajar dan mengembangkan aktivitas dan inisiatif dalam melakukan kegiatan

belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki pada subjek belajar dapat tercapai. Sejalan dengan itu motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu siswa cenderung untuk mencapai motivasi akademis yang bermakna dan bermanfaat sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang telah disampaikan, membaca materi terlebih dahulu sehingga dapat memahaminya dan menggunakan penerapan metode belajar tertentu yang mendukung. Motivasi belajar akuntansi perlu ditumbuh dan dikembangkan dalam diri masing-masing siswa untuk mempermudah siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa tinggi. Pembelajaran yang mampu membuat Motivasi Belajar Akuntansi siswa meningkat tentunya guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif.

Pembelajaran efektif mampu memberikan siswa kesempatan untuk berpikir, memecahkan masalah, dan kemudian mengintregrasikan pengetahuan yang telah dimiliki. Hal ini dapat mendorong terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menantang bagi siswa serta timbul suatu kebutuhan belajar bagi siswa kemudian di dalam diri siswa akan mulai tumbuh adanya motivasi belajar. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar akuntansi, siswa tidak akan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, nilai kognitif tidak akan maksimal, kegiatan pembelajaran akuntansi tidak berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Pembelajaran yang monoton mengakibatkan tekanan dalam diri siswa yang akan berujung pada tidak adanya motivasi dalam pembelajaran.

Salah satu cara meningkatkan motivasi yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif dan media yang tepat.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dimana siswa akan bekerja sama dalam kelompok, sehingga kemampuan kerja sama akan diasah. Michaels dalam Etin Solihatin dan Raharjo (2007: 5) mengatakan bahwa “*Cooperative learning is more effective in increasing motive and performance students*”. Pembelajaran kooperatif dimana siswa akan berinteraksi dengan siswa lain dan banyak melakukan aktivitas belajar dalam kelompoknya. Siswa bekerja dalam kelompoknya sekaligus bertanggungjawab atas kesuksesan kelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok memiliki saling ketergantungan positif, sehingga memicu setiap anggota untuk selalu berperan aktif dalam kelompoknya dan dapat mengkoordinasi siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan di dalam kondisi belajar menarik.

Berbagai macam metode dalam pembelajaran kooperatif di antaranya adalah *Think Pair Share* (TPS). Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan interaksi dalam berpikir, menjawab dan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Teknik ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara kelompok kecil. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada teknik ini adalah siswa diawali dengan berpikir (*Think*) sendiri-sendiri tentang pemecahan suatu masalah atas

kasus yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dalam berpasangan (*Pair*) dan masing- masing mendiskusikan pemikiran yang mereka dapat. Setelah diskusi selesai guru meminta pasangan-pasangannya untuk berbagi (*Share*) dengan pasangan lain tentang apa yang telah diperolehnya. Penerapan seperti ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan memicu motivasi siswa untuk mencapai proses hasil pembelajaran.

Metode pembelajaran yang menarik tentu harus disertai media yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Fungsi utama media pembelajaran yaitu alat bantu komunikasi yang dapat membantu guru untuk mentransfer materi dalam mengajar sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Media yang sering digunakan meliputi papan tulis, peta namun kurang mengaktifkan belajar siswa. Senada dengan Azhar Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik. Azhar Arsyad (2011: 16)

Peran media yang dapat digunakan dalam membangkitkan semangat belajar siswa adalah media kartu berpasangan. Media kartu berpasangan merupakan media yang mudah dibuat dan mudah digunakan. Media kartu berpasangan ini Siswa mencari pasangan (berupa gambar pertanyaan atau jawaban pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan). Dengan

metode *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Melalui metode *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan ini siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru pada saat pelajaran berlangsung dan dapat menjadikan anak lebih berpartisipasi serta kritis terhadap pelajaran akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi berbagai masalah yang ada antara lain :

1. Pada saat pembelajaran Akuntansi guru belum menerapkan pembelajaran yang bervariasi.
2. Siswa tidak berani bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahaminya sehingga siswa kurang aktif dalam kelas.
3. Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2013/2014 belum optimal yaitu 62,08% yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, cepat menyerah dalam mengerjakan soal dan tidak berusaha untuk memecahkan masalah soal-soal yang di hadapi.

4. Media pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga siswa cenderung merasa bosan.
5. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran Akuntansi sulit.
6. Penggunaan metode pembelajaran teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan belum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada, maka batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan sebagai upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II pada tahun ajaran 2013/2014 pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014?

2. Bagaimanakah respon siswa terhadap pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk :

1. Meningkatkan motivasi belajar Akuntansi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan pada siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II.
2. Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif khususnya teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman diri sebagai calon pendidik agar dapat dijadikan modal mengajar dikemudian hari.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi akuntansi, menumbuhkan rasa semangat kerjasama antar siswa, dan meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran akuntansi menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Motivasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Motivasi

“Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar” (Dimyati dan Mudjiono, 2009: 80). Menurut Ngalim Purwanto (2007: 73).

“Motivasi diartikan “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Pengertian ini diungkapkan oleh Sardiman A.M. (2011: 75) bahwa:

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dari beberapa definisi yang diungkapkan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak dalam hati seseorang atau kelompok yang bertindak mengarah kepada adanya pencapaian tujuan untuk mendapatkan kepuasan dari perbuatannya.

b. Pengertian Belajar

Menurut Mustaqim (2008: 34) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Gagne (1984) dalam Ratna Wilis (2011: 2) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 13) berpendapat bahwa:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut pendapat Muhibbin Syah (2013: 68) bahwa:

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, lelah, dan jemuhan tidak dapat dikatakan sebagai proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman individu dalam interaksi di lingkungannya.

c. Pengertian Akuntansi

Menurut AAA (*American Accounting Association*) dalam Kardiman (2009: 2) akuntansi adalah proses pengidentifikasi, *...*

pengukuran, penyampaian informasi keuangan yang memungkinkan dilakukannya peneliti dan keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi. Sedangkan menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam Kardiman (2009: 2), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan suatu cara tertentu dan dalam nilai uang terhadap kejadian atau transaksi yang paling sedikit atau sebagian bersifat keuangan dan penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Sejalan dengan pengertian yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses kegiatan yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyampaian transaksi keuangan yang sebagai akibat dari adanya kejadian atau transaksi-transaksi dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar dikemukakan Sardiman A.M (2011: 75) yaitu:

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Disamping itu definisi motivasi belajar juga disampaikan Hamzah B. Uno (2010: 23) yaitu :

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator-indikator atau unsur yang mendukung.

Sejalan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa atau dorongan dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dan menambah serta memahami pengetahuan demi mencapai prestasi.

e. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa atau dorongan dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dan menambah dan memahami pengetahuan demi mencapai prestasi. Sedangkan akuntansi dapat diartikan sebagai proses pencatatan, pengolongan, peringkasan dan penyajian data keuangan dasar dari kejadian- kejadian atau transaksi-transaksi dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akuntansi merupakan daya penggerak yang timbul di dalam

diri seseorang siswa secara internal dan eksternal untuk melakukan kegiatan belajar akuntansi yang berguna dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

f. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sardiman A.M (2011: 85) menyebutkan ada 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat baik jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk main kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sejalan dengan pernyataan di atas Oemar Hamalik (2011: 161) menyebutkan 3 fungsi motivasi dalam belajar yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya usaha

yang tekun akan didasari adanya suatu motivasi belajar yang akan dapat melahirkan prestasi belajar yang baik. Intensitas motivasi belajar seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian suatu prestasi belajarnya.

g. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A.M (2011: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 23) indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri di atas, dapat dikatakan orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Sardiman A.M

(2011: 84) menyebutkan bahwa siswa yang belajar dengan baik, tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan dapat memecahkan masalah tersebut. Guru harus memahami hal-hal tersebut supaya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

h. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Beberapa cara motivasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2010: 34-37) antara lain:

1) Memberikan pernyataan penghargaan secara verbal

Melalui pernyataan verbal siswa akan senang karena merasa dihargai, menimbulkan interaksi langsung antara guru dan siswa, dan dapat dipandang sebagai pengakuan sosial jika dilakukan didepan orang banyak. Pernyataan-pernyataan verbal yang dapat diberikan antara lain adalah “Hebat”, “Bagus Sekali”, “Menakjubkan”, ataupun “Sempurna”.

2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu

Pengetahuan atas hasil pekerjaan sendiri dapat memotivasi siswa untuk belajar. Apabila nilai yang diperoleh kurang memuaskan tentu akan menuntut mereka untuk belajar lebih rajin.

3) Menimbulkan rasa ingin tahu

Dalam upaya ini rasa ingin tahu ditimbulkan oleh sesuatu yang tidak terduga, adanya kontradiksi, menemukan sesuatu yang

baru, ataupun menghadai teka-teki. Hal tersebut akan menimbulkan rasa penasaran siswa dan akan berusaha untuk mencari tahu masalahnya.

4) Menggunakan simulasi dan permainan

Simulasi dan permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa sehingga membuat suasana belajar menyenangkan dan tentu hal tersebut menyebabkan belajar menjadi lebih bermakna. Hal tersebut akan menjadi mudah diingat siswa dan mereka berharap untuk mendapatkan rasa dan hal yang sama dalam pengalaman yang berbeda.

5) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa

Adanya persaingan diantara para siswa, maka mereka akan berlomba untuk menjadi yang terbaik. Salah satu yang dilakukannya adalah belajar dengan sebaik-baiknya. Mereka akan megukur kemampuan diri sendiri melalui kemampuan siswa lain.

Menurut Hamzah B. Uno (2010: 23) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

(1)Faktor *Intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita, (2) Faktor Ekstrinsik, berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Senada pendapat yang telah disebutkan di atas, maka didapatkan adanya faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar yakni diantaranya faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik* kemudian dengan adanya kebutuhan yang timbul. Faktor *intrinsik* berupa faktor yang

ada di dalam diri seseorang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indra sedangkan faktor *ekstrinsik* berupa faktor yang timbul dari luar individu seseorang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Kebutuhan untuk diakui yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan untuk diakui dalam masyarakat (eksistensi).

Terkait dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang berdampak pada motivasi belajar, metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh *Ministry of Education* (1997) dalam Miftahul Huda (2012: 65), bahwa pembelajaran kooperatif dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan berturut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam, mengembangkan *skill* kolaborasi yang lebih baik, dan mendorong motivasi sosial yang lebih besar kepada orang lain yang membutuhkan.

Sudjana dan rivai dalam cecep kustandi (2013: 22) adapun faktor yang mendorong pembelajaran kooperatif berbantuan media:

- 1) Adanya pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi.
- 2) Bahan pembelajaran yang jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan belajar.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi, sehingga tidak bosan.
- 4) Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan memerankan.

2. Tinjauan Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson (1998) dalam Miftahul Huda (2012: 31) yang mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah *working together to accomplish shared goals*. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok kecil yang menuntut adanya kerja sama antaranggota kelompok dan mereka saling membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercaciapi. Senada dengan Made Wena (2010: 190) pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya. Anita Lie (2008: 12) berpendapat bahwa metode

pembelajaran kooperatif adalah “Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Menurut Wina Sanjaya (2011: 243) terdapat dua komponen utama metode pembelajaran kooperatif yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berfungsi supaya anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, sedangkan struktur insentif berfungsi untuk membangkitkan motivasi individu sebagai bagian dari kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok. Salah satu hal yang menarik dari pembelajaran kooperatif yaitu adanya struktur insentif di atas, setiap anggota kelompok akan berusaha untuk belajar, mendorong, dan memotivasi anggota lain untuk dapat menguasai materi pelajaran agar tujuan kelompok dapat tercapai.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Tiga konsep sentral yang menjadi prinsip pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (1995) dalam Isjoni (2010: 33) yaitu :

1) Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Penghargaan kelompok tersebut dalam pembelajaran kooperatif diperoleh menggunakan tujuan-

tujuan kelompok. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2) Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri.

3) Kesempatan yang sama untuk berhasil

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi, sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik metode pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2011: 244-247) antara lain:

1) Pembelajaran Secara Tim

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, dimana akan membuat setiap siswa belajar, saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan organisasi, dan kontrol. Dalam fungsi perencanaan, fungsi perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, fungsi organisasi menunjukkan bahwa dalam kelompok perlu adanya pembagian tugas dan wewenang masing-masing anggota kelompok, fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang dibuat melalui langkah-langkah pembelajaran yang disepakati bersama. Fungsi yang terakhir yaitu fungsi kontrol yang memiliki tujuan agar dalam pembelajaran kooperatif dapat ditentukan kriteria keberhasilan yang dicapai.

3) Kemampuan Bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh kelompok. Oleh karena itu, dalam kelompok perlu ditanamkan nilai-nilai kerjasama, saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

4) Ketrampilan Bekerjasama

Keinginan untuk bekerjasama dalam kelompok kemudian akan diakomodasi oleh keterampilan bekerjasama. Siswa akan terdorong untuk memiliki kemampuan komunikasi melalui berbagai masalah yang dihadapi ketika berinteraksi dengan anggota kelompok lain.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2011: 248-249) menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif terdapat empat tahap prosedur, yaitu:

1) Penjelasan Materi

Penjelasan materi adalah proses dalam penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan materi pelajaran melalui ceramah, curah pendapat dan tanya jawab bahkan demonstrasi. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran.

b) Belajar dalam kelompok

Belajar dalam kelompok sebelumnya telah dibentuk. Kelompok yang telah dibentuk sifatnya heterogen, Tujuannya agar dalam belajar kelompok antara satu anggota dengan anggota lainnya dapat saling melengkapi.

c) Penilaian

Penilaian dapat berupa tes atau kuis. Penilaian yang baik dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

d) Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Dengan diberikan penghargaan diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

e. Keunggulan Metode Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan

Menurut Wina Sanjaya (2011: 249-250) dalam pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- a) Siswa tidak bergantung hanya kepada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berpikir dari berbagai sumber serta belajar dari siswa lain.
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan secara verbal.
- c) Pembelajaran kooperatif akan mendorong siswa untuk respek terhadap orang lain dengan menyadari akan segala keterbatasannya dan mau menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

- e) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f) Dengan pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.
- g) Pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi lebih nyata.
- h) Interaksi yang timbul dalam pembelajaran kooperatif dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

2) Keterbatasan

Disamping memiliki beberapa keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

- a) Diperlukan waktu yang tidak sebentar untuk memahamkan kepada siswa tujuan dari pembelajaran kooperatif.
- b) Perlunya *peer teaching* yang efektif agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik.
- c) Prestasi yang diraih dari pembelajaran kooperatif adalah prestasi kelompok, sedangkan diharapkan pula prestasi individu siswa juga meningkat.
- d) Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif diperlukan lebih dari satu kali penerapan metode ini.

- e) Selain kemampuan bekerjasama, kemampuan individual merupakan hal penting bagi seseorang. Oleh karena itu, tidak mudah untuk membangun kedua hal tersebut.

3. Teknik *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Teknik *Think Pair Share* (TPS)

Teknik *Think Pair Share* (TPS) merupakan satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Teknik ini mengandung tiga unsur penting yaitu *Think* (Berpikir), *Pair* (Berpasangan) dan *Share* (Berbagi). Siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja sendiri pada saat tahap *think* dan memperoleh kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain pada tahap *Pair* dan *Share* Anita Lie, (2008: 52) tipe ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Frank Lyman dan koleganya dalam Trianto (2010: 81) menyatakan bahwa teknik *think-pair-share* merupakan

Suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua retitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

b. Langkah-langkah Teknik *Think Pair Share* (TPS)

Agus Suprijono (2012: 91) menyebutkan tahapan-tahapan dalam teknik ini adalah:

1) Berpikir (*Thinking*)

Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan pelajaran untuk berpikir sendiri jawaban dari masalah tersebut. Dengan tahap ini, siswa akan berusaha menggali kemampuannya sendiri, dan guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

2) Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Memberi kesempatan pada pasangan-pasangan untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya.

3) Berbagi (*Sharing*)

Selanjutnya pada tahap ini hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan yang ada di seluruh kelas. Kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengontraksian pengetahuan secara integratif. Pada akhirnya peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari.

Melalui teknik TPS, siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu

pengembangan akuntabilitas siswa, karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian siswa berpasangan dimana pasangan tersebut harus dibagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kecil dapat mendorong setiap anggota kelompoknya agar terlibat secara aktif. Sehingga bagi siswa yang jarang atau tidak pernah mengintreprestasikan di depan kelas dapat memberikan suatu gagasan, ide atau jawaban.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Think Pair Share*

Menurut Anita Lie (2008: 46), terdapat kelebihan teknik TPS, yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Cocok untuk tugas sederhana
- 3) Menyediakan lebih banyak kesempatan untuk kontribusi siswa
- 4) Menciptakan interaksi antar siswa yang lebih mudah
- 5) Kelompok berpasangan dapat dibentuk dengan mudah dan cepat

Adapun kekurangan dapat dibentuk dengan mudah dan cepat :

- 1) Terdapat banyak kelompok berpasangan yang perlu dimonitor
- 2) Jika ada perselisihan antara siswa, tidak ada siswa yang dapat menjadi penengah, karena kelompok berpasangan hanya terdiri atas dua orang.
- 3) Harus mengubah kebiasaan belajar siswa, karena sebelumnya siswa hanya sebatas mendengarkan ceramah dari guru namun dengan teknik *Think Pair Share* (TPS) siswa harus belajar berpikir

memecahkan masalah secara individu dan kemudian secara kelompok.

4. Tinjauan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran Kartu Berpasangan

Menurut Azhar Arsyad (2011: 3) mengemukakan “Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi”. Sedangkan menurut Hujair AH Sanaky (2009: 3) menjelaskan bahwa Media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Zainal Aqib (2005: 99):

Kartu berpasangan merupakan kumpulan kartu yang mempunyai pasangan berkesesuaian, misalnya salah satu kartu berisi gambar, dan dapat juga berupa kartu pertanyaan atau kartu jawaban tergantung dari guru dalam menuangkan materi pembelajaran ke dalam kartu.

b. Jenis dan Pemilihan Media

Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar media yang dipilih dapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Menurut Seels dan Blasglow (Azhar Arsyad, 2011: 33) jenis media dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi dalam 2 kategori luas yaitu:

1) Pemilihan Media Tradisional

a) Visual diam yang diproyeksikan meliputi proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead, slides*, dan *filmstrips*.

- b) Visual yang tak diproyeksikan meliputi kartu, gambar, poster, foto, dan grafik.
 - c) Audio meliputi rekaman piringan, pita kaset, *reel, cartridge*.
 - d) Penyajian multimedia meliputi tape dan multimedia *image*.
 - e) Visual dinamis yang diproyeksikan meliputi film, televisi, dan *video*.
 - f) Cetak meliputi buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmoah, berkala, dan lembar lepas (*hand out*).
 - g) Permainan meliputi teka-teki, simulasi dan permainan papan.
 - h) Realia meliputi model, *spicemen* (contoh), dan manipulatif (peta boneka).
- 2) Pemilihan Media Teknologi Mutakhir
- a) Media berbasis telekomunikasi, misalnya telekonferen, kuliah jarak jauh.
 - b) Media berbasis mikroprosesor, misalnya *Computer-assisted instruction* dan *compact (video) disc*.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (Azhar Arsyad, 2011: 19)

Media pembelajaran memenuhi tiga fungsi utama yaitu apabila media ini digunakan perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi intruksi.

Azhar Arsyad, (2011: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- 2) Membuatkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar.
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.

- 5) Memberikan umpan balik yang diperlukan agar dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak hal yang mereka pelajari.

Penggunaan media diharapkan membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, tanpa harus terbebani oleh situasi belajar yang kaku dan membosankan. Terkait dengan media yang digunakan adapun penggunaan media kartu berpasangan memiliki beberapa kelebihan Anita Lie (2008: 30) yaitu:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Let them move*).
- 2) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Selain kelebihan penggunaan media kartu berpasangan juga terdapat kelemahan, Zainal Aqib (2005: 100) yaitu:

- 1) Jika tidak dirancang dengan baik, maka banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapannya banyak siswa yang malu-malu untuk berpasangan dengan lawan jenis.
- 3) Jika tidak diarahkan siswa dengan baik maka banyak siswa yang kurang memperhatikan.
- 4) Menggunakan media ini terus menerus akan menimbulkan suatu kebosanan.

Meskipun penggunaan media kartu berpasangan mempunyai beberapa kelemahan namun kelemahan itu dapat diatasi dengan berbagai cara yaitu :

- 1) Guru harus mengawasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan.
- 2) Sediakan bahan dan media yang akan digunakan jauh-jauh hari agar alat yang digunakan akan memadai.
- 3) Yakinlah pada siswa bahwa ini bermainan dalam pembelajaran jadi siswa tidak perlu malu berpasangan dengan teman yang lawan jenis.

d. Konsep Kartu Berpasangan sebagai Media Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS)

Media kartu berpasangan atau mencari pasangan. Salah satu keunggulan media ini adalah mencari pasangan sambil belajar memecahkan suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Konsep langkah-langkah penerapan media kartu berpasangan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep soal atau *topic* untuk dipecahkan.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu simbol bergambar yang didalamnya bertuliskan soal.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban soal dari kartu tersebut (*Think*).
- 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan simbol gambar kartunya masing-masing.
- 5) Anggota siswa yang sudah berpasangan dan mempunyai jawaban kemudian berdiskusi dengan kelompok kecilnya tersebut (*Pair*).
- 6) Guru meminta pasangan kelompok kecil mempresentasikan (*Share*) hasil diskusi dengan cara mengundi kartu yang dimiliki setiap kelompok.
- 7) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

5. Tinjauan Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 3 Semester 2

a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa SMK Akuntansi maupun SMA jurusan IPS, Akuntansi mulai dipelajari ketika siswa memasuki kelas XI. Standar Kompetensi yang ingin dicapai dari mempelajari akuntansi pada kelas XI adalah memahami siklus akuntansi perusahaan jasa. Kompetensi dasar pada semester 2 siswa SMA jurusan IPS yaitu membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dan menyusun laporan keuangan.

Kompetensi dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa, memiliki beberapa indikator yang harus dicapai oleh setiap siswa, yaitu neraca saldo, menyusun jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja, dan menyusun laporan keuangan pada perusahaan jasa.

b. Menyusun Jurnal Penyesuaian

Menyusun jurnal penyesuaian dilakukan pada akhir periode setelah penyusunan neraca saldo dan sebelum menyusun kertas kerja. Jurnal penyesuaian ini dibuat untuk menyesuaikan angka dalam neraca saldo agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya untuk menyusun laporan keuangan. Akun-akun yang harus disesuaikan antara lain adalah:

1) Penyesuaian Aktiva Tetap

Seluruh aktiva tetap, kecuali tanah yang dipakai oleh perusahaan nilainya akan berkurang (menyusut). Agar pembelian aktiva tetap tidak merupakan beban maka tiap-tiap akhir periode diadakan penyusutan berdasarkan umur manfaat yang diberikan oleh aktiva tetap tersebut.

2) Penyesuaian Beban Dibayar Dimuka

Apabila pembayaran beban yang dimanfaatkan untuk lebih dari satu periode akuntansi, maka pada akhir periode akuntansi harus dihitung berapa yang terpakai (kadaluarsa) selama periode itu dan beberapa yang melebihi periode akuntansi.

3) Penyesuaian Pemakaian Perlengkapan

Perlengkapan dibeli oleh perusahaan dalam jumlah yang banyak dan sekaligus, tetapi pemakaianya dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan. Oleh karena itu, pada saat akhir periode akuntansi harus dihitung berapa yang terpakai dan berapa saldo yang tersisa.

4) Penyesuaian Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka disebut juga dengan pendapatan yang ditangguhkan. Transaksi ini memungkinkan bagian akuntansi memperlakukan sebagai kewajiban dan sebagai pendapatan.

5) Penyesuaian biaya yang masih harus dibayar

Transaksi ini terjadi karena beban sudah terjadi, tetapi belum dicatat.

6) Penyesuaian Pendapatan yang Akan Diterima

Transaksi ini terjadi karena suatu pekerjaan jasa sudah diselesaikan, akan tetapi jasa belum diterima.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Kurniawan (2012) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif teknik *Think Pair Share* motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Skor motivasi meningkat sebesar 16,28% dari sebelum penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* sebesar 53,31% meningkat menjadi 69,60% pada siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 11,47% atau diperoleh skor 81,07%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang diukur adalah motivasi belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian Hana Kurniawan yang diukur hanya motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini yang diukur

- motivasi belajar dan respon, serta perbedaan penggunaan media, subjek, tempat, kompetensi dasar, dan waktu penelitian
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Wilyandi (2013) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purworejo” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan Metode Pembelajaran Kooperatif teknik *Think Pair Share* motivasi belajar akuntansi mengalami peningkatan. Skor motivasi meningkat pada siklus 1 sebesar 71,54% dan siklus 2 sebesar 91,01%, peningkatan siklus 1 dan 2 sebesar 19,47%. Hasil *cross check* dilakukan pula bahwa terjadi peningkatan siklus 1 sebesar 75,50% dan siklus 2 sebesar 83,10% peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 7,6%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* yang diukur adalah motivasi belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian Lalu wilyandi yang diukur hanya motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini yang diukur motivasi belajar dan respon, serta perbedaan penggunaan media, subjek, tempat, kompetensi dasar, dan waktu penelitian.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Ashadi Subhan (2013) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah dengan Penerapan Strategi

Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013. Dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase kerjasama siswa pada siklus I yaitu 69,05% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,31% dengan peningkatan sebesar 20,24% (Absolut) dan 29,31 (Relatif). Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor kerjasama siswa sebesar 8,96% (Absolut) dan 12,55% (Relatif) dimana skor pada siklus I sebesar 71,41% meningkat menjadi 80,36% pada siklus II. Motivasi belajar siswa juga meningkat setelah dilakukan tindakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor motivasi belajar siswa yang diambil melalui observasi diperoleh skor sebesar 67,84% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 82,29% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 14,45% (Absolut) dan 21,31% (Relatif). Dari data angket motivasi juga mengalami peningkatan dimana skor pada siklus I sebesar 74,27% meningkat menjadi 85,52% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 11,25% (Absolut) dan 15,55% (Relatif). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan *Think Pair Share*, subjek dan tempat penelitian. Perbedaannya adalah pada penelitian Ikhsan Ashadi Subhan yang diukur yaitu kerjasama dan motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini yang diukur motivasi belajar dan respon, serta perbedaan penggunaan berbantuan media, dan waktu penelitiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah Triswardani (2013) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu teknik *Think Pair Share* (TPS). Perbedaanya terletak pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi sedangkan dalam penelitian peneliti tentang meningkatkan Motivasi dan respon Belajar Akuntansi serta perbedaan yang lain terletak pada penggunaan berbantu media, subjek, waktu dan tempat penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

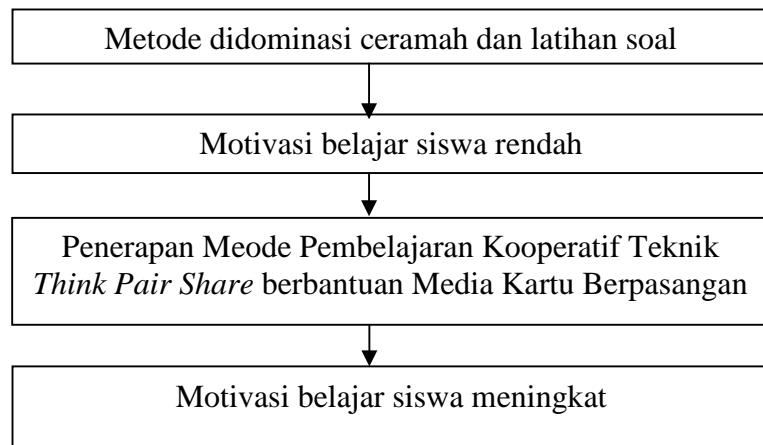
Berdasarkan latar belakang masalah bahwa proses pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II masih bersifat konvensional belum ada variasi, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan penggunaan media pembelajarannya terbatas. Kurang interaktif guru tidak bisa menarik motivasi siswa untuk berpartisipasi di dalam kelas sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak bersemangat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memilih metode pembelajaran dan media yang tepat untuk diterapkan dalam pelajaran akuntansi agar siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Motivasi merupakan dorongan untuk mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak akan maksimal atau bahkan tujuan belajar tidak akan tercapai. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu,

akan mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Tujuan belajar akan tercapai dengan menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketercapaian tujuan belajar tersebut juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Guna membangkitkan motivasi belajar siswa, guru memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi di kelas. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa. Pembelajaran dengan metode ini mampu menciptakan kondisi-kondisi yang dapat menstimulasi tumbuhnya rasa ingin tahu, kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan cara bepasangan dengan siswa lain. Penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) menyebabkan siswa memiliki kebutuhan untuk belajar lebih. Untuk dapat bekerja dalam kelompok, masing-masing perlu untuk belajar lebih banyak agar dapat memberikan kontribusi bagi pasangannya. Proses pembelajaran akan efektif juga dikatakan apabila dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, pendidik harus selalu berupaya dengan mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik.

Penggunaan media berbantuan Kartu Berpasangan merupakan sarana alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan kompetensi yang akan diajarkan. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media tersebut belum pernah digunakan oleh guru sehingga menimbulkan ketertarikan siswa yang membuat perhatian siswa terfokus dalam

pembelajaran. Adapun kerangka berpikir tersebut apabila digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah respon siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan tahu ajaran 2013/2014?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir seperti yang diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2013/2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

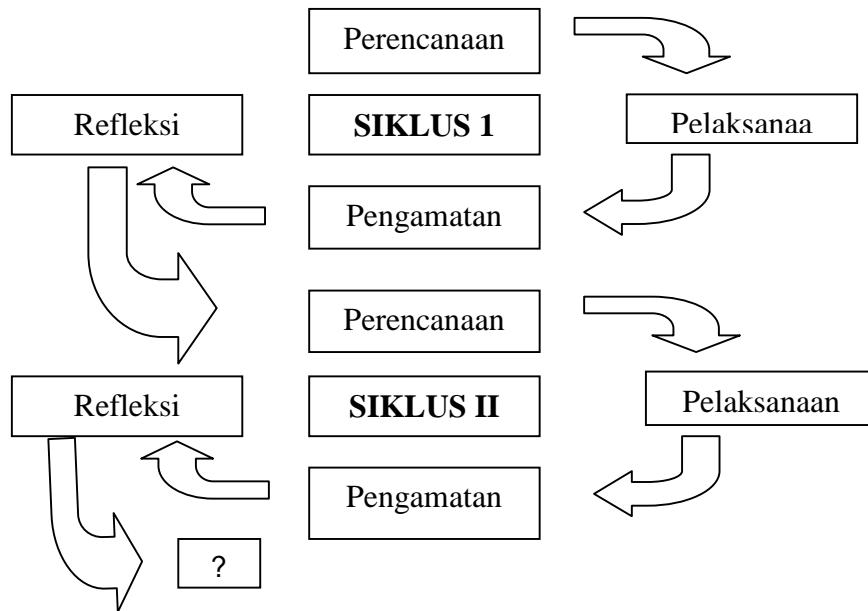
Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 di MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2013/2014 yang beralamat Jl KH. Ahmad Dahlan No 130 Telp (0274) 513347. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013- bulan Maret 2014.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). “Penelitian tindakan kelas adalah wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik”. (Zainal Arifin, 2012 96). Pendapat lain diungkapkan oleh Tukiran Taniredja (2012:16) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dalam bentuk kolaborasi. Dalam penelitian kolaborasi pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Teggart, Skema gambar dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan
Suharsimi Arikunto (2010: 137)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah motivasi belajar akuntansi kelas XI IPS 3 melalui Penerapan Metode Pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014. Pada Kompetensi Dasar membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dengan indikator menyusun Jurnal Penyesuaian.

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar akuntansi merupakan daya penggerak yang timbul di dalam diri seseorang siswa secara internal dan eksternal untuk

melakukan kegiatan belajar akuntansi siswa untuk menambah pengetahuannya mengenai pencatatan, penggolongan dan peringkasan yang menghasilkan informasi keuangan. Pengukuran motivasi dilakukan dengan lembar observasi dan angket. Motivasi belajar pada siklus pertama akan dibandingkan dengan siklus kedua. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, senang bekerja mandiri dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, adanya hasrat untuk berhasil dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS)

Berbantuan Kartu Berpasangan

Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam pengelompokan belajar. Guru memberikan siswa soal atau masalah yang harus diselesaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya (*Think*). Kemudian guru meminta peserta didik berpasang-pasangan (*Pair*) untuk berdiskusi berdasarkan tingkat motivasi siswa dan terakhir siswa akan membagikan (*Share*) hasil diskusinya kepada pasangan lainnya di depan kelas.

Pembelajaran berbantu media pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Media kartu berpasangan yang dibuat harus mendorong proses

berpikir siswa. Media kartu disini adalah media yang dibuat oleh seorang peneliti pada materi (pokok bahasan) yang berupa gambar,tulisan keterangan gambar, pertanyaan. Melalui penggunaan metode pembelajaran teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu berpasangan, akan membantu siswa dalam memecahkan materi dan selanjutnya tentu akan berdampak langsung dalam meningkatkan motivasi belajar akuntansi.

3. Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media kartu Berpasangan.

Respon siswa merupakan suatu pendapat siswa terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan, untuk mengetahui respon tersebut saat akhir siklus II siswa diberi angket. Siswa dapat memberikan responnya melalui pilihan jawaban yang disediakan berupa persetujuan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Respon siswa dikatakan baik apabila telah mencapai kriteria keberhasilan minimal. Indikator respon siswa diambil dari manfaat maupun kelebihan penerapan kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) yaitu tanggapan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, rasa tanggung jawab siswa, keseriusan siswa dalam proses pembelajaran, dan tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26). Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar akuntansi yang diamati melalui aktivitas-aktivitas fisik yang dilakukan siswa pada saat pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan.

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran akuntansi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media berpasangan yang akan dilakukan oleh peneliti dan dibantu 3 orang *observer* lain yang mempunyai latar belakang yang sama dengan peneliti. Terdapat 1 orang guru sebagai pelaksana metode pembelajaran, 4 orang *observer*, dan 25 siswa. Siswa akan dibagi menjadi 12 kelompok yang beranggotakan 2 siswa dan ada satu kelompok yang beranggotakan 3 siswa, sehingga, setiap *observer* yang terdiri dari 3 *observer* mengamati 3 kelompok atau 6 siswa. Sedangkan 1 *observer* mengamati 4 kelompok atau 7 siswa. Kemudian peneliti dan *observer* akan mendiskusikan hasil observasi agar tujuan observasi dapat tercapai.

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II setelah penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Kartu Berpasangan dan respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Kartu Berpasangan.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan yang memuat indikator-indikator yang akan diamati yaitu ciri-ciri Motivasi Belajar berikut pedoman observasi yang akan digunakan:

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi

Indikator	No. Butir	Sumber Data
Tekun menghadapi tugas	1	Siswa
Ulet menghadapi kesulitan	2	Siswa
Menunjukkan minat terhadap pelajaran	3	Siswa
Lebih senang bekerja mandiri	4	Siswa
Dapat mempertahankan pendapatnya	5	Siswa
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	6	Siswa
Hasrat dan keinginan berhasil	7	Siswa
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	8	Siswa

Sumber : Hana Kurniawan (2012) Modifikasi

Tabel 2. Aspek yang diamati

No. Butir	Aspek yang diamati
1	Siswa mengerjakan soal Akuntansi sampai selesai
2	Siswa bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum paham/ menemui kesulitan
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru
4	Siswa tidak menggantungkan jawaban soal pada pekerjaan teman
5	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya
6	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru dan segera mengumpulkannya
7	Siswa bersemangat dan aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru
8	Siswa antusias menggunakan metode pembelajaran yang baru

Berdasarkan indikator di atas, peneliti memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati menggunakan skala *likert* empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik (Sugiyono, 2009: 134). Masing-masing aspek yang akan diamati dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Aspek

No. Butir 1	Skor 4	Siswa menyelesaikan semua soal Akuntansi yang diberikan guru sampai selesai
	Skor 3	Siswa menyelesaikan lebih dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru
	Skor 2	Siswa menyelesaikan kurang dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru
	Skor 1	Siswa tidak menyelesaikan soal Akuntansi yang diberikan guru
No. Butir 2	Skor 4	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi, siswa mencari pemecahannya dengan bertanya kepada guru sampai dengan jawaban dari masalah yang diperoleh
	Skor 3	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi, siswa hanya sekedar bertanya kepada guru

	Skor 2	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada guru kemudian melanjutkan mengerjakan soal akuntansi
	Skor 1	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada guru kemudian berhenti melanjutkan mengerjakan soal akuntansi
No.Butir 3	Skor 4	Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi akuntansi dari guru
	Skor 3	Siswa sering memperhatikan penjelasan guru
	Skor 2	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
	Skor 1	Siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan guru
No.Butir 4	Skor 4	Siswa berusaha mengerjakan seluruh soal Akuntansi secara mandiri dan tidak mencontek pekerjaan teman
	Skor 3	Siswa mengerjakan soal Akuntansi secara mandiri namun mencocokkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan teman
	Skor 2	Siswa mengerjakan sebagian soal Akuntansi kemudian mencontek pekerjaan teman
	Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal Akuntansi secara mandiri namun mencontek pekerjaan teman
No.Butir 5	Skor 4	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang benar atas jawaban pekerjaannya dengan jelas
	Skor 3	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang belum sepenuhnya benar atas jawaban pekerjaannya
	Skor 2	Siswa memberikan alasan atau argumen yang tidak tepat atas jawaban pekerjaannya
	Skor 1	Siswa tidak dapat memberikan alasan atau argumen atas jawaban pekerjaannya
No.Butir 6	Skor 4	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan segera mengumpulkannya
	Skor 3	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan mengumpulkan setelah diminta oleh guru
	Skor 2	Siswa menunda untuk mengerjakan soal yang diberikan guru
	Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan guru
No.Butir 7	Skor 4	Siswa bersemangat dan aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk
	Skor 3	Siswa aktif menjawab hanya beberapa pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk
	Skor 2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru hanya jika ditunjuk

	Skor 1	Siswa pasif tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun ditunjuk
No.Butir 8	Skor 4	Siswa sangat antusias (aktif berpendapat) saat diterapkan metode pembelajaran yang baru
	Skor 3	Siswa antusias saat diterapkan metode pembelajaran yang baru
	Skor 2	Siswa bersikap biasa saja saat diterapkannya metode pembelajaran yang baru
	Skor 1	Siswa bersikap acuh tak acuh saat diterapkannya metode pembelajaran yang baru

2. Angket

Pada penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi Belajar Akuntansi dan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup. Dalam menyusun angket telah ditetapkan kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan dalam angket dengan alternatif sebagai berikut:

Tabel 4 kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Akuntansi siswa

Indikator	No. Butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3*, 4	4
Ulet menghadapi kesulitan	5,6, 7*,8*,9 10	6
Memiliki minat terhadap pelajaran	11,12*13 14,15,16*,17*	7
Lebih senang bekerja mandiri	18,19,20*,21	4
Dapat mempertahankan pendapat	22, 23,24	3
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	25*, 26,	2
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	27, 28	2
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	29, 30	2
Jumlah		30

*): Butir *pertanyaan negatif

Sumber: Hana Kurniawan (2012) dengan modifikasi

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share berbantuan merdia kartu berpasangan

Indikator	No. Butir	Jumlah
Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	1, 2	2
Motivasi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	3, 4	2
Rasa Tanggung jawab siswa dalam penerapan metode pembelajaran teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	5, 6*	2
Keseriusan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	7, 8	2
Pemahaman siswa setelah penerapan metode pembelajaran teknik <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	9*,10	2
Jumlah		10

*)butir pertanyaan negatif.

Sumber: Mufidah Triswardani (2013) dengan Modifikasi.

Tabel 6. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian

uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada peserta didik MAN Yogyakarta II kelas XI IPS 1 tahun ajaran 2013/2014.

Kelas XI IPS 1 dipilih sebagai uji coba instrumen penelitian karena memiliki karakteristik yang sama, yaitu berada dalam lingkungan sekolah yang sama dimana penjurusan sama yaitu program IPS serta memiliki permasalahan yang sama yaitu Motivasi Belajar Akuntansi yang belum optimal.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 253) "...untuk unit analisis siswa, subjek uji coba dapat diambil sejumlah antara 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya". Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 MAN Yogyakarta II yang berjumlah 26 siswa. Uji coba instrumen ini menggunakan:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$: Jumlah skor butir variabel

$\sum Y$: Jumlah skor total variabel

N : Jumlah sampel

$\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat variable X

$\sum Y^2$: Jumlah skor kuadrat variable Y

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Kriteria uji validitas butir apabila r_{hitung} setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} sama dengan atau lebih besar dalam taraf signifikan 5% maka butir tersebut valid atau sahih. Sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak sahih atau gugur. Jumlah responden untuk uji instrument sebanyak 26 siswa sehingga r_{tabel} sebesar 0,329. Perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS *Versi 16.0 For Windows*. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa untuk angket Motivasi Belajar Akuntansi terdiri dari 30 butir pernyataan. Setelah diuji cobakan kepada 26 siswa, maka hasilnya untuk angket Motivasi Belajar Akuntansi 30 butir pertanyaan 7 butir pertanyaan gugur.

Hasil uji Validitas Instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar Akuntansi	30	7	1, 2, 3, 8, 10, 11, 28	23

Sumber : Data Primer yang Diolah

Butir-butir yang gugur atau kurang valid telah dihilangkan dan butir yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel artinya instrumen yang dipercaya akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas

instrumen digunakan rumus Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 238) “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0”, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas
 k : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
 σt^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Hasil ujicoba reliabilitas instrumen kemudian dikonsultasikan

dengan tabel berikut:

Tabel 8. Tabel Interpretasi Nilai r

Koefisien Interval	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah (Tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto , 2010: 319)

Hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* mendapatkan kesimpulan umum bahwa instrumen Motivasi Belajar Akuntansi dapat dikatakan reliabel. Hasil tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No.	Instrumen untuk variable	Koefisien <i>alfa chronback</i>	Keterangan reliabilitas
1	Motivasi Belajar Akuntansi	0,891	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah

H. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui motivasi belajar Akuntansi siswa dengan pembelajaran kooperatif teknik *Think pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Secara rinci tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Pada proses perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan. Hal tersebut seperti:

- 1) Menyusun dan mengkonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* berbantuan media kartu berpasangan yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pembuatan materi pembelajaran akuntansi yang akan digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan Standar Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, pada materi Jurnal Penyesuaian.
- 3) Membuat soal yang akan digunakan dalam media kartu berpasangan yaitu dengan cara mencetak materi soal, kemudian materi soal tersebut ditempelkan dalam kertas karton. Pada sisi

depan diberi tanda simbol berupa gambar sebagai tanda kartu berpasangan

- 4) Membuat *name tag* untuk mempermudah pengamatan dan membuat daftar kelompok berpasangan dalam penilaian.
- 5) Pembuatan Lembar Observasi yang akan digunakan untuk mengamati peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa.
- 6) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi siswa dan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Hal- hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan sedikit motivasi kepada siswa, kemudian guru menyampaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
 - b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS).
 - c) Guru menyampaikan aspirasi dan menyampaikan materi /topik yang akan dibahas yakni penyusunan jurnal penyesuaian.

2) Kegiatan Inti

- a) Masing-masing siswa mempunyai kartu untuk dipikirkan (*Think*) jawaban sementara secara mandiri.
- b) Setiap siswa dibagikan kartu yang berisi soal, kemudian siswa mencari pasangan sesuai nama dan gambar kartu yang sama.
- c) Siswa berpasangan (*Pair*) untuk mendiskusikan soal yang ada di salam kartu tersebut.
- d) Siswa mempresentasikan (*share*) hasil pekerjaan kelompoknya.
- e) Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan yang dipresentasikan.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.
 - b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
 - c) Terakhir guru memimpin doa dan menutup dengan salam
- c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan serta pemberian skor pada lembar observasi untuk mengetahui kemunculan motivasi siswa. Selain itu peneliti juga mengamati kekurangan dari proses pembelajaran untuk digunakan sebagai refleksi pembelajaran siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Proses refleksi dilakukan dari data yang diperoleh selama observasi dianalisis untuk dapat melihat kegiatan di kelas, kemudian dilakukan diskusi dengan guru mata pelajaran. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang kemudian nantinya dapat diketahui permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Selanjutnya disusun pemecahan atas masalah tersebut. Hasil dari tahap ini kemudian digunakan oleh peneliti sebagai dasar bagi tindakan selanjutnya.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini kegiatannya hampir sama dengan siklus pertama, tetapi tindakan pada siklus kedua diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama agar mencapai indikator keberhasilan.

I. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan Teknik Analisis Kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman dalam Sugiyono (2012: 341), penelitian ini menggunakan teknik analisis data berikut:

1. Analisis data Kualitatif

a. Penyajian data

Penyajian data adalah penampilan data secara sederhana dalam membentuk pemaparan naratif, termasuk bagan, *flowchart*, hubungan

antar kategori, dsb. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami data dan membuat rencana berdasarkan apa yang dipahami.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses penarikan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam pernyataan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

2. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase

Data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket adalah data kuantitatif, yang menunjukan penelitian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar Akuntansi dan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan, data tersebut selanjutnya dianalisis dan diketahui persentasenya.Untuk mengaalysis data tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan kriteria pemberian skor untuk masing-masing indikator motivasi belajar dan skor pada setiap pilihan jawaban yang disediakan pada angket.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator maupun pilihan jawaban angket.
- c. Mengalikan jumlah skor untuk masing-masing pilihan jawaban angket dengan kriteria pemberian skornya, dan kemudian ditotalkan secara keseluruhan.

d. Menghitung skor motivasi belajar pada setiap aspek yang diamati.

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono,2012: 137)

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS), terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, dalam hal ini adalah motivasi belajar Akuntansi yang dihitung dengan mempersentasekan skor motivasi siswa pada aspek yang diamati. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal (75%) siswa terlibat aktif dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi (Mulyasa, 2006: 174). Untuk mengukur skor persentase hasil tindakan yang dilakukan, dengan cara skor total dibagi dengan skor maksimum kemudian dikalikan 100% (Sugiyono, 2012: 137). Skor inilah yang akan mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa setelah adanya tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%. Sedangkan angket respon siswa, apabila persentase respon siswa mencapai 75%, berarti siswa merespon dengan positif/ baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Awal

1. Kondisi Umum MAN Yogyakarta II

Penelitian ini dilaksanakan di MAN yogyakarta II. MAN Yogyakarta II terletak di jalan K.H. Ahmad Dahlan Yogyakarta. Lokasi MAN Yogyakarta II terletak sekitar 500 m dari pusat kota Yogyakarta. Sekolah ini berada di tengah perkotaan dan di tepi jalan raya, sehingga memiliki kelebihan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa untuk belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan kebisingan aktivitas jalan raya. Adapun memiliki visi membentuk peserta didik yang beriman, beriman, dan beramal. Misi yang dimiliki oleh MAN Yogyakarta II yaitu:

- a. Mewujudkan MAN Yogyakarta II sebagai *The Real Islamic School*
- b. Menciptakan kondisi yang dinamis untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa (potensi *head, heart, hand*)
- c. Menumbuhkan iklim gemar membaca dan cinta ilmu
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing
- e. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan.
- f. Memberi penghargaan terhadap prestasi
- g. Menumbuhkan budaya berlomba-lomba dalam kebaikan (*Fastabiqul Khairat*)
- h. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa “*life skill*”

- i. Menerapkan menejemen yang demikratis dan partisipatif

Jumlah guru MAN Yogyakarta II 34 guru, yang terdiri dari 30 orang guru tetap, dan 4 orang guru tidak tetap yang mengampu 24 mata pelajaran. MAN Yogyakarta II memiliki 17 karyawan, yang terdiri dari 6 karyawan PNS dan 11 karyawati tidak tetap. Karyawan MAN Yogyakarta II terbagi kerjanya dalam beberapa titik diantaranya adalah petugas perpustakaan, petugas laboratorium, tata usaha, tukang kebun, petugas keamanan, dan jaga malam. Pada tahun ajaran 2013/2014 ini MAN Yogyakarta II memiliki siswa, yang meliputi: Kelas X terdiri dari 7 kelas, kelas XI terdiri dari 8 kelas (3 kelas untuk IPA, 3 kelas untuk IPS, 1 kelas untuk agama, dan 1 kelas untuk bahasa), kelas XII terdiri dari 9 kelas (3 kelas untuk IPA, 4 kelas untuk IPS, 1 kelas untuk agama, dan 1 kelas untuk bahasa) siswa MAN Yogyakarta II ini adalah siswa-siswi pilihan dari kota Yogyakarta dan sekitarnya. Beberapa siswa MAN Yogyakarta II telah membuktikan kemampuannya dengan mengukur prestasi, baik dalam bidang akademik, maupun nonakademik, seperti lomba cerpen, MTQ ,MSQ, siswa berprestasi, dan catur. Selain itu masih banyak lagi prestasi yang telah diukir siswa-siswi MAN Yogyakarta II yang patut dibanggakan.

2. Kondisi Umum Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II

Kelas XI IPS 3 MAN berjumlah 4 kelas. Kelas XI IPS 3 memperoleh mata pelajaran akuntansi sebanyak empat jam setiap minggunya, yaitu dua jam pelajaran pada hari Kamis dan dua jam pada

hari Jumat. Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS 3 diampu oleh Ibu Sri Narwanti, S.Pd yang juga mengajar Ekonomi di kelas yang sama.

Siswa kelas XI IPS 3 berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 perempuan dan 9 laki-laki. Ruang kelas XI IPS 3 terletak di lantai dua bagian barat yang bersebelahan dengan kelas XI IPS 4. Ruang kelas XI IPS 3 cukup luas serta suasananya tenang dan pencahayaannya cukup terang sehingga kegiatan pembelajaran menciptakan suasana nyaman. Di dalam ruang kelas terdapat 3 *white board*, satu set meja kursi untuk guru, dan empat belas set meja kursi untuk siswa.

3. Pra Penelitian Tindakan Kelas

a. Observasi Awal

Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu sebelum diterapkannya Metode Pembelajaran Kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II, Metode yang digunakan pada observasi awal tersebut adalah metode pembelajaran konvensional yang kebanyakan menggunakan ceramah dan latihan soal terhadap para siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2014 di kelas XI IPS 3 pada jam ke 1 dan ke 2. Pada observasi awal tersebut, dapat diketahui skor Motivasi Belajar siswa seperti yang tertera pada tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 10. Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS)

No	Indikator	Skor
1	Tekun mengerjakan tugas	71,00%
2	Ulet menghadapi kesulitan	69,00%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	68,00%
4	Lebih senang bekerja mandiri	69,00%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,00%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	68,00%
7	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	69,00%
8	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	67,00%
Skor Rata-rata		68,63%

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Awal yang Diolah
Perhitungan ada di lampiran halaman hal 144

b. Perencanaan Rancangan Tindakan

Suatu tindakan akan berjalan dengan lancar apabila sebelumnya disusun perencanaan terlebih dahulu. Rancangan tindakan merupakan pedoman pembelajaran bagi peneliti. Penyusunan rancangan tindakan berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Rancangan yang disusun penelitian ini menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* berbantuan Media Kartu Berpasangan. Penggunaan media kartu berpasangan dalam penerapan teknik *Think Pair Share* (TPS) mampu memberikan variasi untuk memberikan umpan dalam upaya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi.

Guru memberikan tanggapan positif terhadap penjelasan peneliti terkait Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dan sepakat untuk memberikan tindakan dalam penerapan Teknik TPS pada kelas XI IPS 3. Peneliti berdiskusi

dengan guru mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian pada bulan Januari 2014, penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Pertemuan pada siklus 1 akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan 2×45 menit, dan pada siklus 2 dilakukan satu kali pertemuan masing-masing 2×45 menit disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah. Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) diterapkan pada Standar Kompetensi (SK) memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan Kompetensi Dasar (KD) menyusun Jurnal Penyesuaian. Pelaksanaan dua siklus tersebut bersifat fleksibel, yaitu apabila setelah siklus II hasil motivasi siswa sudah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan minimal, maka penelitian ini dapat diakhiri, namun apabila setelah siklus II hasil motivasi belajar akuntansi siswa belum mencapai kriteria indikator keberhasilan minimal, maka penelitian dilanjutkan siklus berikutnya sampai mencapai kriteria indikator keberhasilan minimal.

Penelitian tindakan ini dalam bentuk kolaborasi yaitu peneliti bekerja sama dengan guru akuntansi. Guru bertugas untuk menyampaikan materi dan peneliti bertugas untuk mengamati motivasi belajar siswa. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal diskusi kelompok dibuat oleh peneliti sesuai hasil konsultasi dengan guru. Peneliti juga membuat media kartu berpasangan. *Observer* dari penelitian ini terdiri dari empat orang peneliti. Tiga rekan peneliti yaitu Jurusan Pendidikan Akuntansi. Siswa akan dibagi

menjadi 12 kelompok yang beranggotakan 2 siswa sehingga dari 3 *observer* mengamati 3 kelompok atau 6 siswa. Sedangkan 1 *observer* mengamati 4 kelompok atau 9 siswa. Motivasi yang diamati meliputi siswa mengerjakan soal sampai selesai, bertanya kepada guru ketika kurang paham, memperhatikan penjelasan guru, tidak menggantungkan jawaban soal pada pekerjaan teman, dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya, segera mengerjakan tugas yang diberikan guru dan segera mengumpulkannya, bersemangat dan aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru, antusias menggunakan metode pembelajaran yang baru.

B. Hasil Penelitian

1. Laporan siklus I Pertemuan 1

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 januari 2014 pada jam ke 5 dan 6. Penelitian dilakukan pada materi Jurnal Penyesuaian. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan, seperti:

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS).
- 2) Membuat materi pembelajaran akuntansi yang akan digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran.

- 3) Membuat media kartu yaitu dengan cara mencetak materi soal, kemudian materi soal tersebut ditempelkan dalam kertas karton. Pada sisi depan diberi tanda simbol berupa gambar sebagai tanda kartu berpasangan.
- 4) Membuat *name tag* untuk mempermudah pengamatan dan membuat daftar kelompok berpasangan dalam penilaian observasi.
- 5) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa disesuaikan dengan indikator yang akan diamati.
- 6) Membuat angket untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi dari sisi siswanya.
- 7) Membuat daftar kelompok siswa yang dibagi secara heterogen. Daftar kelompok pada siklus 1 berbeda dengan siklus 2.
- 8) Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI IPS 3 di MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2013/2014. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan sedikit motivasi kepada siswa, kemudian guru menyampaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS).
- c) Guru menyampaikan aspirasi dan menyampaikan materi /topik yang akan dibahas yakni penyusunan jurnal penyesuaian.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan kartu berpasangan kepada tiap siswa secara acak.
- b) Masing-masing siswa mempunyai kartu untuk dipikirkan (*Think*) jawaban sementara secara mandiri.
- c) Setiap siswa dibagikan kartu yang berisi soal, kemudian siswa mencari pasangan sesuai nama dan gambar kartu yang sama
- d) Siswa berpasangan (*Pair*) untuk mendiskusikan soal yang ada di dalam kartu tersebut.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan penguatan dengan tanya jawab secara lisan tentang materi yang disampaikan.

- b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar pertemuan selanjutnya dengan melanjutkan penerapan yang sama yaitu teknik *Think Pair Share* (TPS)
- 4) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. *Observer* mengamati jalannya pembelajaran akuntansi dengan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) dan mengamati motivasi belajar akuntansi siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi secara terperinci dan jelas. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sambil mencatat hal yang penting.

Pada saat diskusi terlihat sebagian siswa terlihat bersemangat mengikuti jalannya pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS). Banyak siswa yang masih bertanya kepada guru tentang soal yang belum dipahami. *Observer* mengamati motivasi belajar akuntansi siswa dengan menggunakan pedoman observasi dan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya dan untuk tahap selanjutnya akan diterapkan pada pertemuan kedua.

- 5) Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan pada siklus I pertemuan pertama pelaksanaan pada tahap *pairing* dalam pembelajaran yang

diharapkan dapat memicu siswa untuk berdiskusi ternyata belum dapat berjalan dengan optimal. Hasil penilaian motivasi belajar akuntansi siswa pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa masih ada beberapa indikator motivasi belajar akuntansi masih di bawah kriteria keberhasilan minimal. Indikator tersebut memerlukan perhatian khusus agar di pertemuan kedua terjadi peningkatan persentasenya. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pertemuan pertama, langkah selanjutnya guru memotivasi siswa agar lebih menjadi aktif dalam penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) yaitu tahap *share*. Sehingga siswa yakin, mantap, dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat saat diskusi.

2. Siklus 1 pertemuan II.

Siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 24 Januari 2014 pada jam 1 dan 2. Penelitian ini dilakukan pada materi Jurnal Penyesuaian. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan, seperti:

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS).

- 2) Membuat *name tag* untuk mempermudah pengamatan dan membuat papan kelompok berpasangan dalam penilaian.
 - 3) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa disesuaikan dengan indikator yang akan diamati.
 - 4) Membuat angket untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi dari sisi siswanya.
 - 5) Membuat daftar kelompok siswa yang dibagi secara heterogen sesuai dengan kartu pasangan siswa. Daftar kelompok pada siklus 1 berbeda dengan siklus 2.
 - 6) Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan tindakan
- Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) di kelas XI IPS 3 di MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2013/2014. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun hal-hal yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:
- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan salam serta berdoa kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat Al-Quran bersama selama 10 menit.

- b) Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan sedikit motivasi kepada siswa, kemudian guru menyampaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- c) Guru menyampaikan untuk melanjutkan pertemuan pertama dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS).

2) Kegiatan inti

- a) Guru memilih secara acak kelompok yang akan di presentasikan dengan memilih simbol kartu berpasangan yang sesuai dengan kartu siswa.
- b) Siswa mempresentasikan (*Share*) hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas.
- c) Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan yang dipresentasikan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran pertemuan pertama dan kedua.
- c) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.
- d) Siswa mengisi angket

c. Pengamatan

Berdasarkan Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yang diukur melalui lembar observasi menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Skor Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikat	Skor
1	Tekun mengerjakan tugas	73,00%
2	Ulet menghadapi kesulitan	71,00%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	75,00%
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,00%
	Dapat mempertahankan pendapatnya	71,00%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	75,00%
7	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	80,00%
8	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	78,00%
Skor Rata-rata		74,63%

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Awal yang Diolah
Perhitungan ada di lampiran halaman hal 145

Dari data di atas diketahui terdapat empat indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator tekun menghadapi kesulitan (73,00%), ulet menghadapi kesulitan (71,00%), lebih senang bekerja sendiri (74,00%), dapat mempertahankan pendapatnya (71,00%). Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas diketahui bahwa beberapa aspek Motivasi Belajar Akuntansi belum optimal. Melihat pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dan

kedua, maka perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua diperoleh beberapa kekurangan yang menjadi bahan refleksi, yaitu adanya pada tahapan berpasangan (*pair*) dalam pembelajaran yang diharapkan ternyata belum dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sebagian siswa merasa malu kepada pasangan kelompoknya. Selain itu kemampuan siswa mengutarakan pendapat saat diskusi dan kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok. Hasil penilaian motivasi belajar akuntansi siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa masih ada beberapa indikator motivasi belajar akuntansi masih dibawah kriteria keberhasilan minimal. Namun tidak hanya itu terdapat beberapa masukan lain dalam pelaksanaan siklus II diantaranya adalah dengan melakukan pembagian kelompok sejak awal pelajaran untuk mempermudah *observer* dalam tahap Observasi. Indikator tersebut memerlukan perhatian khusus agar di siklus II terjadi peningkatan persentasenya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, langkah selanjutnya untuk memperbaiki siklus II yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswa manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan ketika berdiskusi dengan pasangan guru dapat memotivasi kepada siswa untuk yakin, mantap dan percaya diri mengutarakan pendapat saat berdiskusi.

3. Laporan Siklus II

Pembelajaran Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif

Teknik *Think Pair Share* siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2014 jam ke 4 dan 5 dengan materi jurnal penyesuaian. Adapun tahap yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I teridentifikasi bahwa skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa belum mencapai skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa belum mencapai skor minimum yang ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu dilakukan Pembelajaran Akuntansi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* siklus II. Tidak berbeda dengan siklus I, disiapkan pula beberapa perlengkapan yang diperlukan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, angket, materi dan soal latihan

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan (2x45 menit) pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2013 pada jam kelima dan enam di kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II dengan indikator Mengidentifikasi Jurnal Penyesuaian pada Motivasi Belajar Akuntansi. Adapun langkah-langkah pada proses pelaksanaan adalah:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan memberikan sedikit motivasi kepada siswa, kemudian guru menyampaikan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS).
- c) Setiap siswa dibagikan kartu yang berisi soal, kemudian siswa mencari pasangan sesuai nama dan gambar katu yang sama.
- d) Guru menyampaikan aspirasi dan menyampaikan materi/topik yang akan dibahas yakni penyusunan jurnal penyesuaian.

2) Kegiatan Inti

- a) Masing-masing Siswa mempunyai kartu untuk dipikirkan (*Think*) jawaban sementara secara mandiri.
- b) Siswa berpasangan (*Pair*) untuk mendiskusikan soal yang ada di dalam kartu tersebut.
- c) Siswa mempresentasikan (*share*) hasil pekerjaan kelompoknya.
- d) Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan yang dipresentasikan.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

- b) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.
- c) Siswa mengisi angket motivasi belajar akuntansi dan respon siswa terhadap Penerapan Metode pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan..
- c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus II yang diukur melalui lembar observasi menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 sebagai berikut:

Tabel 12. Skor Motivasi Belajar Siklus II

No	Indikat	Skor
1	Tekun mengerjakan tugas	82,00%
2	Ulet menghadapi kesulitan	79,00%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	84,00%
4	Lebih senang bekerja mandiri	82,00%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	79,00%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	80,00%
7	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	81,00%
8	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	84,00%
Skor Rata-rata		81,38%

Sumber: Data primer yang diolah
Perhitungan ada di lampiran hal:146

Dari data di atas diketahui bahwa apabila dilihat skor pada setiap indikator Motivasi Belajar Akuntansi telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor Motivasi belajar Akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal dimana diperoleh skor sebesar 81,38%.

d. Tahap Refleksi

Adanya beberapa masukan yang diberikan pada siklus I dapat membuat proses pembelajaran dan motivasi belajar pada siklus II bisa lebih baik. Pelaksanaan beberapa masukan pun dapat berjalan dengan baik pada kegiatan belajar mengajar siklus II. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II dimana delapan indikator Motivasi Belajar akuntansi siswa telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

4. Hasil Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa dan Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Kartu Berpasangan .

Selain melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung, pada akhir pembelajaran tiap siklus didistribusikan angket Motivasi Belajar Akuntansi. Sedangkan angket respon siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) hanya diberikan pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Tekun menghadapi tugas	73,00%	77,00%
2	Ulet menghadapi kesulitan	71,50%	78,25%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	71,17%	79,00%
4	Lebih senang bekerja mandiri	75,75%	77,50%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	74,00%	76,67%
6	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	77,00%	81,50%
7	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	77,00%	78,00%
8	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	80,50%	81,00%
Skor rata-rata		74,04%	78,57%

Sumber: Data primer yang diolah
Perhitungan ada di lampiran halaman:148-149

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa pada siklus I skor Presentase keseluruhan motivasi belajar akuntansi siswa sebesar 74,04% belum mencapai keberhasilan minimal. Hanya empat indikator motivasi belajar yang mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu indikator lebih senang bekerja mandiri (75,75%), senang mencari dan memecahkan soal-soal (77,00%), adanya hasrat dan keinginan berhasil (77,00%), dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (80,50%). Pada siklus II skor persentase motivasi belajar akuntansi siswa meningkat menjadi 78,52%, skor tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal. Semua indikator motivasi belajar pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan minimal.

Sedangkan angket respon terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) yang diberikan pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan

No.	Indikator	Skor (%)
1.	Tanggapan siswa terhadap penerapan Metode Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan Media Kertu Berpasangan	81,00%
2.	Motivasi siswa terhadap penerapan metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	79,00%
3.	Rasa Tanggung jawab siswa dalam penerapan metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	76,00%
4.	Keseriusan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	80,50%
5.	Pemahaman siswa setelah penerapan metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan	78,50%
Rata-rata% Respon Siswa		79,00%

Sumber: Data primer yang diolah
Perhitungan ada di lampiran halaman:150

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa skor persentase rata-rata respon siswa sebesar 79,00% sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi telah diperoleh data seperti yang telah diketahui di atas. Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan baik

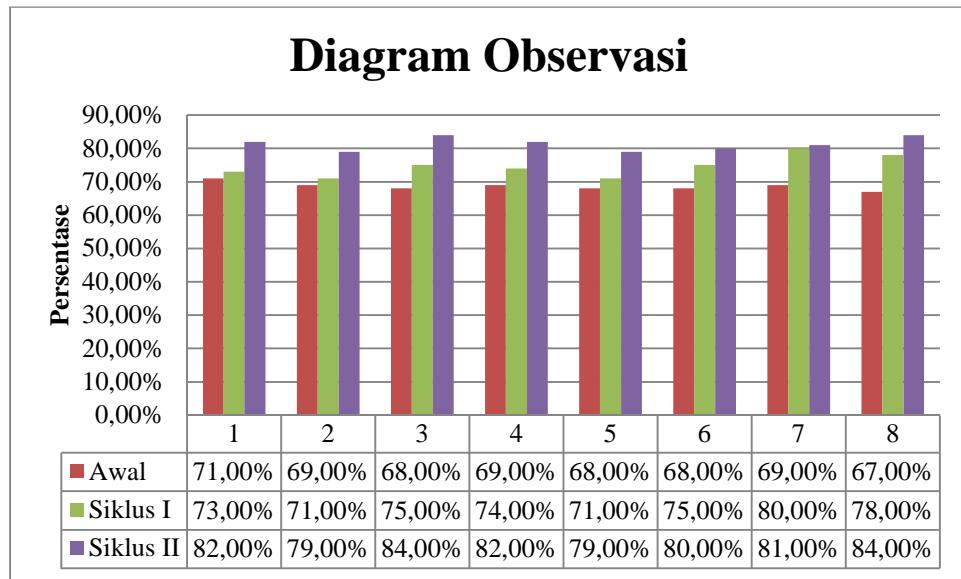
pada siklus I maupun siklus II siswa menunjukkan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan adanya motivasi untuk belajar. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan data Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebelum penelitian, siklus I dan siklus II.

Tabel 15. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi

Indikator	Skor (%)			Peningkatan (%)			
	Pra*	Siklus I	Siklus II	Pra*-1		Siklus I-II	
				Absolut	Relatif	Absolut	Relatif
Tekun menghadapi tugas	71,00	73,00	82,00	2,00	2,82	9,00	12,33
Ulet menghadapi kesulitan	69,00	71,00	79,00	2,00	2,89	8,00	11,27
Memiliki minat terhadap pelajaran	68,00	75,00	84,00	7,00	10,30	9,00	12,00
Lebih senang bekerja mandiri	69,00	74,00	82,00	5,00	7,25	8,00	10,82
Dapat mempertahankan pendapatnya	68,00	71,00	79,00	3,00	4,42	8,00	11,27
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	68,00	75,00	80,00	7,00	10,30	5,00	6,67
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	69,00	80,00	81,00	1,00	1,45	1,00	1,25
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	67,00	78,00	84,00	11,00	16,42	6,00	7,69
Skor rata-rata	68,63	74,63	81,38	6,00	8,75	6,75	9,06

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data di atas terlihat lebih jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II dengan penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan. Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 3 Diagram data Observasi

Sumber: Data Primer yang diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun menghadapi tugas.
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan.
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran.
- 4 : Lebih senang bekerja mandiri.
- 5 : Dapat mempertahankan pendapat.
- 6 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- 7 : Memiliki hasrat dan keinginan berhasil.
- 8 : Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Kartu Berpasangan ke siklus I adalah 6,00% sedangkan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II yaitu 6,75%. Pada akhir siklus juga dilakukan penyebaran angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket tersebut didistribusikan kepada siswa begitu pembelajaran selesai pada setiap siklusnya. Sebelumnya telah dituliskan data hasil angket pada masing-masing indikator. Selanjutnya data tersebut diolah lebih lanjut

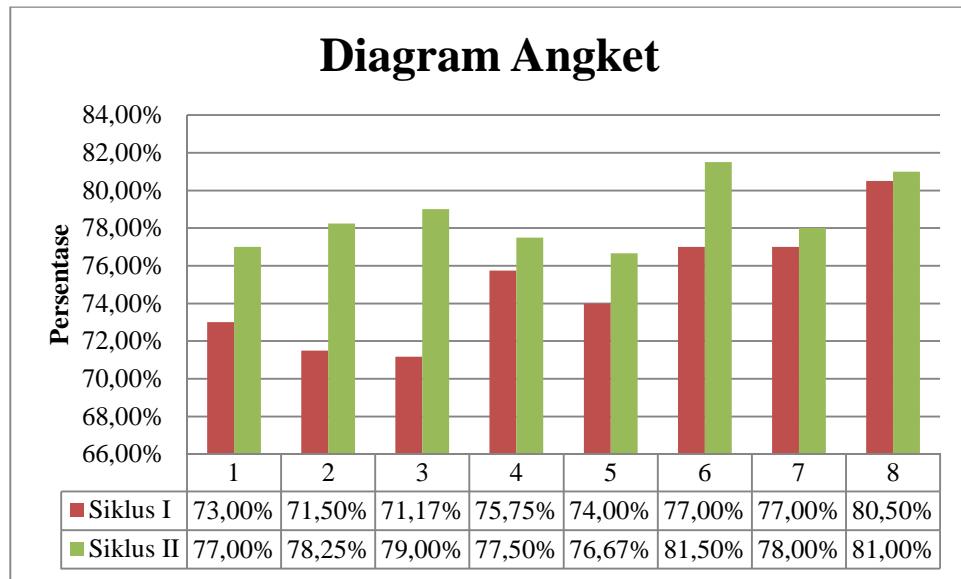
untuk mendapatkan angka-angka yang lebih mudah untuk diinterpretasikan yaitu dengan cara memberikan skor sesuai dengan skor alternatif jawaban yang telah ditentukan. Berikut ini adalah data dari angket tersebut:

Tabel 16. Perbandingan Data angket Motivasi Belajar Akuntansi Pada siklus I dan Siklus II

Indikator	Skor (%)		Peningkatan	
	siklus I	siklus II	Absolut	Relatif
Tekun menghadapi tugas	73,00	77,00	4,00	5,48
Ulet menghadapi kesulitan	71,50	78,25	6,75	9,44
Memiliki minat terhadap pelajaran	71,17	79,00	7,83	11,00
Lebih senang bekerja mandiri	75,75	77,50	1,75	2,31
Dapat mempertahankan pendapatnya	74,00	76,76	2,76	3,73
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	77,00	81,50	4,50	5,84
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	77,00	78,00	1,00	1,30
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	80,50	81,00	0,50	0,62
Skor rata-rata	74,04	78,57	4,53	6,11

Sumber : Data primer yang diolah

Dari data terlihat lebih jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II. Peningkatan terjadi sebesar 4,53% (absolut) dan 6,11% (Relatif) dari siklus I sebesar 74,04% menjadi 78,57% pada siklus II. Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat grafik berikut



Gambar 4. Diagram data Angket

Sumber: Data Primer yang diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Lebih senang bekerja mandiri
- 5 : Dapat mempertahankan pendapat
- 6 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 7 : Memiliki hasrat dan keinginan berhasil
- 8 : Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Berdasarkan data yang telah ditampilkan di atas, baik data observasi maupun angket dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan Motivasi Belajar Akuntansi maupun indikator-indikator yang melingkupinya:

- a. Indikator tekun menghadapi tugas

Terjadi peningkatan skor dari sebelum menggunakan *Think Pair Share* ke siklus I yaitu sebesar 2,00% (Absolut) dan 2,82% (Relatif) sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,00% (Absolut)

dan 12,33% (Relatif). Peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa juga ditunjukkan dari data angket di mana terjadi peningkatan sebesar 4,00% (Absolut) dan 5,48% (Relatif) dari siklus I ke siklus II. Data observasi maupun angket indikator tekun menghadapi tugas sama-sama mengalami peningkatan dan telah mencapai kriteria minimal 75%. Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing sehingga mereka akan berusaha secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 250) bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran.

b. Indikator ulet menghadapi kesulitan

Skor sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) sebesar 69,00% dan pada siklus I menunjukkan bahwa indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 71,00%. Sedangkan pada siklus II indikator ulet menghadapi kesulitan meningkat menjadi 79,00%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2,00% (Absolut) dan 2,89% (Relatif) sebelum siklus I ke siklus II. Siklus I ke siklus II sebesar 8,00% (Absolut) dan 11,27 (Relatif). Selain itu, data dari angket menunjukkan bahwa pada siklus I indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 71,50% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,75% (Absolut) dan 9,44% (Relatif) menjadi 78,25%. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dan berani

bertanya kepada guru untuk mencari pemecahan masalah dengan bertanya kepada guru sehingga keuletan siswa meningkat.

c. Indikator memiliki minat terhadap pelajaran

Terjadi peningkatan sebelum menggunakan teknik *Think Pair Share* (TPS) ke siklus I adalah 7,00% (Absolut) dan 10,30% (Relatif). Peningkatan sebesar 9,00% (Absolut) dan 12,00% (Relatif) dari data siklus I ke siklus II yaitu sebesar 75,00% ke siklus II menjadi sebesar 84,00%. Selaras dengan data tersebut, pada angket terjadi peningkatan skor sebesar 7,83% (Absolut) dan 11,00% (Relatif). Penerapan pembelajaran teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan ini siswa lebih fokus untuk memperhatikan penjelasan guru dan menimbulkan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru yang tampak pada saat penyampaian materi guru memberikan pertanyaan, hampir semua siswa menjawabnya secara bersamaan. Dengan demikian siswa menjadi lebih cepat paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2012: 250) bahwa interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi.

d. Indikator lebih senang bekerja mandiri

Pada pra siklus ke siklus I indikator ini terdapat peningkatan sebesar 5,00% (Absolut) dan 7,25% (Relatif), dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,00% (Absolut) dan 10,82% (Relatif) yaitu dari skor 74,00% menjadi 82,00%. Sedangkan data angket menunjukkan peningkatan sebesar 1,75% (Absolut) dan 2,31% (Relatif)

dari data siklus I yaitu sebesar 75,75% ke siklus II menjadi sebesar 77,50%. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk mempelajari secara mandiri. Namun, ketika siswa mengerjakan soal pada siklus I sebagian besar masih terlihat mencontek dan bertanya kepada temannya walaupun soal siswa satu meja berbeda. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempersiapkan diri untuk memahami lebih dalam materi yang dipelajari. Namun pada siklus II mengalami peningkatan yang dikarenakan siswa sudah mulai menyesuaikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga mereka sudah mempersiapkan diri khususnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Wina Sanjaya (2012:246) mengemukakan dalam pembelajaran secara mandiri dapat melatih tanggungjawab siswa dalam belajar. Adanya tanggungjawab siswa dalam belajar, kemandirian siswa dalam belajar akan dapat ditingkatkan.

e. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya

Terjadi peningkatan skor dari pra siklus ke siklus I sebesar 3,00% (Absolut) dan 4,42% (Relatif). Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,00% (Absolut) dan 11,27% (Relatif). Dilihat dari data angket juga terjadi peningkatan skor sebesar 2,76% (Absolut) dan 3,73% (Relatif). Berdasarkan data yang diperoleh dapat terlihat bahwa sebagian siswa memahami dan mampu menjelaskan argumen atau alasan dari hasil pekerjaan kelompoknya. Terjadi peningkatan di siklus II siswa mampu menginterpretasikan hasil pekerjaannya. Metode pembelajaran *Think Pair Share*, membuat pemahaman siswa lebih karena selain dengan

penjelasan lisan, siswa juga melakukan diskusi. Kemudian siswa melakukan konfirmasi terhadap hasil diskusi, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada dan memiliki argumen yang tepat atas jawaban tersebut. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 247) bahwa pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain. Dari sinilah siswa lebih mampu mempertahankan pendapatnya.

- f. Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Terjadi peningkatan skor sebesar 7,00% (Absolute) dan 10,30% (Relatif) dari sebelum siklus I ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,00% (Absolut) dan 6,67% (Relatif). Selaras dengan data observasi, data angket juga menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 4,50% (Absolut) dan 5,84% (Relatif). Pada tahap ini diskusi kelompok kecil, dalam kemampuan siswa yang terkolaborasi dengan baik dalam kelompok kecil yang memberikan dampak positif bagi mereka yaitu memudahkan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu Wina Sanjaya (2011: 249) mengungkapkan bahwa pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan merupakan tanggung jawab kelompok.

g. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil

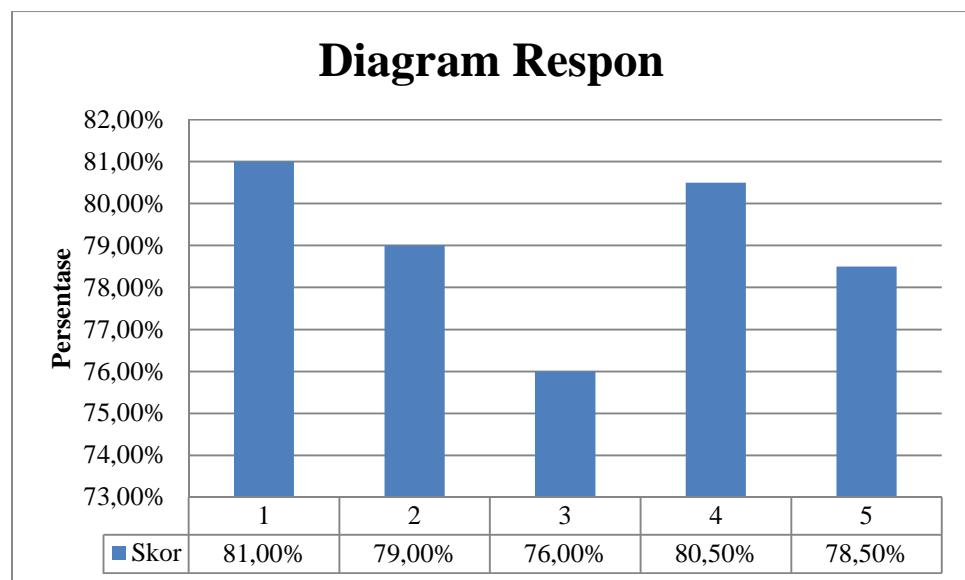
Pada pra siklus ke siklus I indikator ini terdapat peningkatan sebesar 1,00% (Absolut) dan 1,45% (Relatif), dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,00 % (Absolut) dan 1,25% (Relatif) yaitu dari skor 80,00% menjadi 81,00%. Sedangkan data angket menunjukkan peningkatan sebesar 1,00% (Absolut) dan 1,30% (Relatif) dari data siklus I yaitu sebesar 77,00% ke siklus II menjadi sebesar 80,00%. Melalui pembelajaran ini siswa memiliki motivasi untuk berhasil. Hasrat dan keinginan berhasil juga didapatkan dari dorongan teman seperti diungkapkan Miftahul Huda (2011: 46-59) bahwa komponen pembelajaran kooperatif yaitu interaksi promotif (suatu interaksi dalam kelompok dimana setiap kelompok anggota saling mendorong dan membantu anggota lain dalam mencapai tujuan).

h. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Terjadi peningkatan skor sebesar 11,00% (Absolut) dan 16,42% (Relatif) dari sebelum siklus I ke siklus II dan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,00% (Absolut) dan 7,70% (Relatif). Selaras dengan data observasi, data angket juga menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 0,50% (Absolut) dan 0,62% (Relatif). Berdasarkan data tersebut sebagian besar siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media kartu berpasangan karena siswa lebih aktif dan merasa tertantang untuk menyelesaikan kasus soal yang ada di dalam

kartu, disisi lain siswa berani mengutarakan jawabannya dan menkonfirmasikan pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya.

Dari data di atas terlihat dari penarikan kesimpulan secara keseluruhan Motivasi Belajar Akuntansi dan indikator jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II dengan penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan. Maka, secara *detail* data peningkatan respon Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 5. Diagram Hasil Angket Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan

Respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) sebesar 79,00% telah mencapai kriteria keberhasilan minimal 75%. Hal ini berarti respon siswa baik terhadap model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair*

Share berbantuan media kartu berpasangan. Pada indikator pertama yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan memperoleh skor 81,00% beranggapan dengan diterapkan metode ini siswa dapat menghilangkan rasa bosan dan pembelajaran lebih menarik dibanding metode ceramah dalam kegiatan belajar.

Indikator respon siswa yang kedua mencapai 79,00% yaitu siswa termotivasi terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan. Adanya metode pembelajaran ini memberikan variasi pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Memiliki rasa tanggung jawab siswa-pun juga baik dalam metode pembelajaran ini. Hal tersebut dilihat dari indikator ketiga yaitu rasa tanggung jawab siswa dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan sebesar 76,00%. Dalam metode pembelajaran ini siswa memang dituntut untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Indikator yang ke empat yaitu keseriusan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan sebesar 80,50% sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal. Dalam metode ini keseriusan siswa dapat dilihat dari keingintahuan yang sangat besar dan pemahaman dalam pembelajaran.

Dan indikator terakhir yaitu pemahaman siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan menunjukkan skor 78,50%. Siswa dapat memahami materi melalui model pembelajaran ini dikarenakan siswa dapat bertukar pikiran, dapat bertanya terhadap teman terhadap apa yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa dengan mencapai minimal 75% sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa (2006: 174), bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi Belajar akuntansi secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2011: 250) bahwa interaksi yang timbul dalam pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Hana Kurniawan (2012), Ikhsan Ashadi Subhan (2013), Lalu Wilyandi (2013), dan Mufidah Triswardani (2013) yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan penerapan Metode pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Kartu Berpasangan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi dan dapat memberikan respon baik bagi siswa kelas XI IPS 3 di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2013/2014 ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus kepada hasil yang bersifat klasikal sehingga hasil penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa secara individual.
2. Adanya unsur subjektivitas *observer* dalam mengamati motivasi belajar akuntansi dikhawatirkan memberi interpretasi yang kurang mewakili kondisi siswa yang sebenarnya.
3. Keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya 3 kali pertemuan, pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan pada siklus 2 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan.
4. Angket respon siswa hanya digunakan untuk mengukur respon siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair*

Share (TPS) berbantuan media kartu berpasangan bukan sebagai instrumen pendukung observasi motivasi belajar akuntansi.

5. Angket respon siswa hanya dibagikan sekali setelah akhir siklus II sehingga hasil angket respon hanya mencerminkan kondisi siswa setelah siklus II.
6. Penelitian ini belum menggunakan Kurikulum 2013, sehingga rancangan penelitian dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti tidak dapat diimplementasikan terhadap Kurikulum 2013.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Respon siswa kelas XI IPS 3 MAN Yogyakarta II terhadap penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan menunjukkan bahwa respon baik dengan rata-rata skor respon sebesar 79,00%.
2. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Kartu Berpasangan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 3 di MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diambil melalui observasi dengan lembar observasi diperoleh skor sebelum siklus I sebesar 68,63% meningkat menjadi sebesar 74,63%. Pada siklus I Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Kartu Berpasangan terjadi peningkatan sebesar 6,00% (Absolut) dan 8,75% (Relatif). Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,75% (Absolut) dan 9,06% (Relatif) atau meningkat dari 74,63% pada siklus I menjadi sebesar 81,38% pada siklus II. Selanjutnya berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 4,53% (Absolut) dan 6,11% (Relatif) dimana skor pada siklus I sebesar 74,04%

meningkat menjadi 79,00% pada siklus II.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mencoba untuk melakukan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media kartu berpasangan pada kompetensi dasar lain yang diharapkan dapat memicu peningkatan keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dan pada akhirnya siswa memiliki motivasi keinginan yang lebih besar untuk berhasil dalam belajar.
- b. Guru dapat menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media Kartu Berpasangan agar tercipta kondisi belajar yang menyebabkan terjadinya interaksi di antara guru dan siswa agar tidak terjebak dengan kegiatan-kegiatan yang monoton dan mekanis.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu membiasakan diri untuk lebih banyak motivasi diri dalam belajar guna memperoleh pemahaman materi yang lebih baik.
- b. Siswa perlu menumbuhkan keinginan untuk berhasil dalam belajar agar motivasi siswa dalam belajar dapat terus meningkat sehingga siswa akan senang dan puas jika dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa dapat memicu motivasi dan kepercayaan diri siswa kemudian memberikan dampak kepada adanya pemahaman siswa terhadap materi

dan siswa akan memiliki argumen yang tepat atas jawabannya, sehingga siswa mampu mempertahankan pendapatnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Bagi penelitian lain diharapkan mampu menggambarkan Motivasi Belajar siswa secara individual dengan Motivasi Belajar yang telah dikategorikan.
- b. Untuk penelitian yang akan datang juga diharapkan dapat lebih teliti dalam observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alam S. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cecep kustandi &Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta:bGhalia Indonesia.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang mulyadi. (2011). *Akuntansi 1 (SMA kelas XI)*. Jakarta: Yudhistira.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Etin Solihatin & raharjo. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hana Kurniawan. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menghitung Mutasi Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Hujair AH. Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*.Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ikhsan Ashadi Subhan. (2013). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif* : Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kardiman dkk. (2009). *Prinsip-Prinsip Akuntansi I (SMA kelas XI)*. Jakarta: Yudistira.
- Lalu Wilyandi. (2013). Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Purowejo Tahun ajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Made Wena, (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning , Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufidah Triswardani. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan Aktivitas belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratna Wilis Daha. (2011). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rochiati Wiriaadmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiwati dkk. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XI* Jakarta: Yudistira.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- , (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib. 2006. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Insan Cendekia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

PERANGKAT

PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Tahun Ajaran 2013/2014

Nama Satuan Pendidikan	:	MAN Yogyakarta II
Mata Pelajaran	:	Ekonomi (Akuntansi)
Kelas/ Semester	:	XI IPS 3/2
Alokasi Waktu	:	2 jam pelajaran @ 45 menit (90 menit)
Pertemuan ke	:	1 , 2 dan 3
Alokasi Waktu	:	6 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Memahami Penutupan Siklus Akuntansi perusahaan jasa
Kompetensi Dasar	:	Membuat Ikhtisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
KKM	:	75
Karakter	:	Mandiri, Teliti, Jujur, kerjasama, Menghargai Pendapat Orang lain, Tanggung jawab
Indikator	:	Menyusun jurnal Penyesuaian

=====

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu membuat jurnal penyesuaian untuk akun federal
2. Peserta didik mampu membuat jurnal penyesuaian untuk akun akrual

II. MATERI PEMBELAJARAN

Prosedur penyusunan jurnal penyesuaian meliputi Penyesuaian Beban dibayar dimuka, Pendapatan diterima dimuka, Puitang penghasilan, beban yang masih harus dibayar, perlengkapan, penyusutan aktiva tetap

III. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS)

IV KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN KELAS	
		WAKTU	PESERTA
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Pengkondisian kelas (salam,doa, presensi, dan persiapan)</p> <p>b. Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Apersepsi tentang pengertian, fungsi dan prosedur penyusunan jurnal penyesuaian</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Meminta peserta didik untuk membaca dan menandai hal-hal yang penting pada buku pegangan yang dimiliki</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan guru inti dari topik materi yang akan dibahas (penyesuaian beban dibayar dimuka , pendapatan diterima dimuka, Piutang penghasilan, beban yang masih harus dibayar) dan cara pencatatannya.</p> <p>b. Guru membagikan kartu pasangan secara acak, dengan 2 macam soal yang berbeda setiap bangku</p> <p>c. Siswa mengerjakan kasus soal untuk dipikirkan secara mandiri (<i>Think</i>) yang ada di dalam kartu.</p> <p>d. Siswa mencari kartu pasangan yang sesuai dengan simbol dan nama kartu siswa. (asset, beban, pendapatan, hutang, modal, prive, laba, obligasi, goodwill, deviden, perlengkapan, peralatan)</p> <p>e. Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kartu berpasangannya (<i>Pair</i>)</p>	5 menit 5 menit 35 menit 15 menit 15 menit	Kelas Kelas Kelas Individu Kelompok

	<p>konfirmasi</p> <p>a. Guru memberikan penguatan dengan tanya jawab secara lisan tentang materi yang disampaikan.</p> <p>b. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang kurang dipahami</p> <p>Akhir</p> <p>a. Siswa mendengarkan penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yakni tahap <i>Share</i></p> <p>b. Pembelajaran ditutup dengan doa</p>	10 menit	Kelas
		5 menit	Kelas

Pertemuan	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN KELAS	
		WAKTU	PESERTA
2	<p>Awal</p> <p>a. Pengkondisian kelas (salam,doa, presensi, dan persiapan)</p> <p>b. Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Penyampaian tekniks pembelajaran (tahap <i>Share</i>)</p> <p>Inti</p> <p>a. Guru memilih secara acak kelompok yang akan dipresentasikan dengan memilih simbol kartu pasangan yang sesuai dengan kartu siswa</p> <p>b. Siswa mempresentasikan (<i>Share</i>) dan membuka sesi pertanyaan hasil pekerjaan kelompoknya didepan kelas.</p> <p>c. Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan.</p> <p>Akhir</p> <p>a. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru</p>	10 menit	Kelas
		60 menit	Kelompok
		10 menit	Kelas

	<ul style="list-style-type: none"> b. Siswa mendengarkan penyampaian kompetensi untuk pertemuan berikutnya c. Peserta didik mengisi angket motivasi belajar Akuntansi d. Pembelajaran ditutup dengan doa 	10 menit	Kelas
--	---	----------	-------

Pertemuan	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENGORGANISASIAN KELAS	
		WAKTU	PESERTA
3	<p>Kegiatana Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengkondisian kelas (salam,doa, presensi, dan persiapan) b. Penyampaian materi dan tujuan belajar Guru membagikan kartu pasangan secara acak, dengan 2 macam soal yang berbeda setiap bangku c. Siswa mencari kartu pasangan yang sesuai dengan simbol kartu siswa. (akt keuangan, akt.anggaran,akt.pajak,akt.pemerintah, akt.pendidik, audit, sistem akuntansi, akt,internasional,akt.lembaganirlaba, akt.publik, akt.biaya, akt sosial) <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan guru inti dari topik materi yang akan dibahas (penyesuaian penyusutan aktiva tetap, pemakaian perlengkapan) dan cara pencatatannya. b. Siswa mengerjakan kasus soal untuk dipikirkan secara mandiri (<i>Think</i>) yang ada di dalam kartu. <p>Elaborasi</p> <p>Siswa melakukan diskusi sesuai dengan kartu berpasangannya (<i>Pair</i>)</p>	2 menit 3 menit	Kelas Kelas

	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memilih secara acak kelompok yang akan dipresentasikan dengan simbol kartu pasangan yang sesuai dengan kartu siswa Siswa mempresentasikan (<i>Share</i>) dan membuka sesi pertanyaan hasil pekerjaan kelompoknya didepan kelas. Guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil pekerjaan yang telah dipresentasikan <p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi angket motivasi dan respon belajar Akuntansi Pembelajaran ditutup dengan doa 	35 menit	Kelompok
		5 menit	Kelas

IV Alat/ bahan / SumberBelajar

Alat : White board, Spidol, penghapus.

Media : Kartu Berpasangan, *Hand out*.

Sumber :

1. Alam S. (2007). Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XI Jakarta:Esis.
2. Endang mulyadi. (2011). Akuntansi 1 (SMA kelas XI). Jakarta:Yudhistira.
3. Kardimin dkk(2009). Prinsip-prinsip Akuntansi1(SMA kelas XI) Jakarta:Yudistira.
4. M.T Ritongga, dkk, (2007) Ekonomi Untuk SMA Kelas XI Jakarta PT Phibeta Aneka Gama.
5. Sukiwati dkk (2007). Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XI Jakarta: Yudistira.

V. Penilaian

Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Instrument penilaian
Penugasan	Kartu	Soal uraian

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Narwanti, S.Pd.

NIP. 19830214 200710 2 002

Melvin Rahma S

NIM. 10403244013

BAHAN AJAR

1. Pengertian Jurnal Penyesuaian

fungsi jurnal penyeuaiaan adalah untuk mengubah sedemikian rupa nilai akun sehingga neraca saldo memperlihatkan saldo sebenarnya dari harta, utang pendapatan dan beban. Setelah jurnal penyesuaian dibukukan, maka seluruh akun akan mengelompokkan menjadi akun rill dan akun nominal. Akun rill dicatat di neraca sedangkan akun nominal dicatat di akun laporan laba rugi.

2. Akun- Akun yang Perlu disesuaikan PadaAkhir Periode Akuntansi

Jurnal penyesuaia dapat juga dikelompok-kelopmpokan sebagai deferal dan akural. Deferal berkaitan dengan penundaan (penangguhan) pengakuran atas beban atau pendapat yang transaksinya telah dicatat ke dalam akun. Misalnya, sewa gedung diterima dimuka dicatat sebagai pendapatan, tetapi pengakuannya di tangguhkan karena penyewa masih mempunyai kewajiban menyediakan gedung.

Sementara itu, akrual berkaitan dengan pengakuan atas beban atau pendapatan yang terjadi tetapi belum dicatat kedalam akun. Misalnya, menyewakan gedung kepada orang lain belum dicatat sebagai pendapatan karena uang sewa belum diterima, tetapi telah diakui sebagai pendapatan.

Akun-akun yang lazim disesuaikan pada akhir periode akuntansi adalah sebagai berikut.

- a. Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*)
- b. Pendapatan diterima dimuka (*deferred revenue*)

- c. Piutang penghasilan (*accured receivable*)
 - d. Beban yang masih harus dibayar (*accured expense*)
 - e. Penyusutan aktiva tetap (*deprection of fixed asset*)
 - f. Pemakaian perlengkapan
3. Pencatatan Jurnal Penyesuaian
- a. Beban dibayar dimuka
- Beban dibayar dimuka adalah transaksi yang pada saat terjadinya dianggap sebagai harta, tetapi akan menjadi beban di kemudian hari. Contoh beban dibayar dimuka adalah sewa dibayar dimuka. Pada saat dibayar, sewa tersebut dicatat sebagai harta. Namun selama periode normal operasi perusahaan, sewa dibayar dimuka akan berubah menjadi beban, tetapi beban tersebut belum dibukukan sampai akhir periode akuntansi. Contoh lain dari beban dibayar dimuka adalah beban iklan dibayar dimuka., perlengkapan dan bunga dibayar dimuka.
- Pecatatan beban dibayar dimuka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai harta (sewa dibayar dimuka) dan sebagai beban (beban sewa). Misalkan pada tanggal 1 Mei 2006 dibayar sewa toko untuk masa dua tahun sejumlah Rp 2.400.000,00. Jika transaksi tersebut dibukukan sebagai harta, maka jurnalnya adalah:

Sewa dibayar di muka	Rp 2.400.000,00
Kas	Rp 2.400.000,00

Untuk membuat jurnal penyesuaian, kita terlebih dahulu harus menentukan beberapa bagian dari sewa itu yang telah menjadi beban pada akhir periode akuntansi. Untuk transaksi pembayaran sewa toko pada

tanggal 1 Mei 2006, misalnya akhir periode akuntansi ditetapkan 31 Desember 2006 sehingga sewa yang telah menjadi beban pada 31 Desember 2006 adalah $8/24 \times \text{Rp } 2.400.000,00 = \text{Rp } 800.000,00$. Jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Beban sewa toko	Rp 800.000,00
Sewa di bayar di muka	Rp 800.000,00

Di lain pihak, jika transaksi sewa di bayar dimuka di catat sebagai beban sewa, maka jurnalnya adalah:

Beban sewa toko.....	Rp 2.400.000,00
Kas.....	Rp 2.400.000,00

Untuk membuat jurnal penyesuaian, kita harus tentukan terlebih dahulu berapa bagian dari sewa itu yang masih menjadi sewa dibayar dimuka pada akhir periode akuntansi, yaitu $16/24 \times \text{Rp } 2.400.000,00 = \text{Rp } 1.600.000.000,00$. Jurnal penyesuaianya:

Sewa di bayar di muka.....	Rp 1.600.000,00
Beban sewa.....	Rp 1.600.00,00

b. Pendapatan di terima di muka

Pendapatan diterima dimuka adalah transaksi yang sejak awalnya dicatat sebagai kewajiban, tetapi akan menjadi pendapatan di kemudian hari selama periode akuntansi. Contoh pendapatan di terima dimuka adalah sewa dibayar di muka. Pada saat diterima sewa tersebut di catat sebagai kewajiban karena pemilik mempunyai kewajiban menyediakan gedung selama masa perjanjian sewa menyewa. Contoh lain pendapatan di terima dimuka oleh perusahaan asuransi.

Penetapan pendapatan diterima dimuka juga dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai kewajiban dan sebagai pendapatan. Misalkan pada tanggal 1 Agustus 2006 di terima dimuka bunga pinjaman hipotek sebesar Rp 120.000,00 untuk masa 1 tahun. Jika transaksi ini dicatat maka jurnalnya adalah:

Kas	Rp 120.000,00
Bunga di terima di muka.....	Rp 120.000,00

Untuk membuat jurnal penyesuaian, jika terlebih dahulu harus menentukan berapa bagian dari bunga yang telah menjadi pendapatan pada akhir periode akuntansi. Misalkan periode akuntansinya berakhir pada 31 Desember 2006. Jadi bunga yang telah menjadi pendapatan pada tanggal 31 Desember 2006 adalah untuk lima bulan, atau $5/12 \times Rp\ 120.000,00 = Rp\ 50.000,00$. Jurnal penyesuaainnya adalah:

Bunga diterima di muka.....	Rp 50.000,00
Pendapatan Bunga.....	Rp50.000,00

Jika, transaksi ini dicatat sebagai pendapatan maka jurnalnya adalah:

Kas	Rp120.000,00
Pendapatan bunga.....	Rp120.000,00

Sedangkan jurnal penyesuaianya adalah :

Pendapatan bunga.....	Rp70.000,00
Bunga diterima dimuka.....	Rp70.000,00

c. Piutang penghasilan

Piutang penghasilan adalah pendapatan yang sudah menjadi hak dilihat dari segi waktu tetapi belum di terima karena belum jatuh tempo. Piutang penghasilan yang disesuaikan akan menambah pendapatan selama periode yang dilaporkan. Agar lebih jelas, misalkan bahwa tanggal 31 Desember 2006 masih harus diterima sewa gedung untuk bulan September, Oktober, November dan Desember 2006 sebesar Rp 500.000,00 per bulan

Jurnal penyesuaianya pada akhir periode, 31 Desember adalah:

Piutang sewa.....	Rp 2.000.000,00
Pendapatan sewa.....	Rp 2.000.000,00

d. Beban yang masih harus di bayar

Beban yang masih harus di bayar adalah beban atau kewajiban yang sudah menjadi beban dilihat dari segi waktu, tetapi belum dibayar dan dicatat. Jurnal penyesuaian untuk transaksi ini dibuat sedemikian rupa sehingga menambah beban untuk periode yang sedang dilaporkan. Misalkan suatu perusahaan memperkejakan 5 orang karyawan dengan upah Rp 4.000,00 per hari per orang karyawan bekerja selama 6 hari seminggu (hari minggu libur) dan upah dibayar setiap hari sabtu.

Pembayaran upah terakhir dilakukan pada hari sabtu tanggal 27 Desember 2006. Dengan demikian, upah terutang adalah Rp60.000,00 dengan perhitungan sebagai berikut :

Senin tanggal 29 Desember 2006: $5 \times \text{Rp } 4.000.000,00 = \text{Rp } 20.000,00$
 Selasa tanggal 30 Desember 2006: $5 \times \text{Rp } 4.000.000,00 = \text{Rp } 20.000,00$
 Rabu tanggal 31 Desember 2006: $5 \times \text{Rp } 4.000.000,00 = \underline{\text{Rp } 20.000,00}$
 Jumlah $\text{Rp } 60.000,00$

Jadi jurnal penyesuaianya per 31 Desember 2006 adalah:

Beban Upah.....	Rp 60.000,00
Utang Upah.....	Rp 60.000,00

e. Penyusutan aktiva tetap

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan dipakai dalam kegiatan normal akan berkurang nilai ekonominya secara berangsur-angsur berkurangnya nilai aktiva tersebut merupakan biaya yang harus dicatat dalam laopran akuntansi. Hal ini dikenal dengan istilah penyusutan.

Untuk menghitung penyusutan (depreciation) suatu aktiva, kamu dapat menggunakan beberapa metode. Metode yang paling umum dipergunakan ialah metode penyusutan garis lurus (straight lines method). Untuk mengitung penyusutan dengan metode ini harus diketahui terlebih dahulu nilai perolehan, umur ekonomis, dan nilai sisa (residu) aktiva.

Setelah mengetahui ketiga variabel tersebut, maka rumus penyusutan metode garis lurus adalah:

Nilai perolehan – Nilai residu

Umur ekonomis

Misalkan pada tanggal 5 januari 2012 dibeli sebuah mobil untuk perusahaan seharga Rp 150.000.000,00. Umur mobil diperkirakan 5 tahun dengan nilai sisa. Sebanyak Rp 10.000.000,00. Ayat jurnal penyesuaianya per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Beban penyusutan mobil.....	Rp28.000.000,00
Akumulasi penyusutan mobil.....	Rp 28.000.000,00

Keterangan:

Harga beli mobil	Rp 150.000.000,00
Akumulasi penyusutan mobil	<u>Rp (28.000.000,00)</u>
Nilai buku mobil per 31 Desember 2012	Rp 122.000.000,00

f. Pemakaian perlengkapan

Perlengkapan dibeli oleh perusahaan dalam jumlah banyak dan sekaligus, tetapi pemakaianya dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan. Oleh karena itu pada setiap akhir periode akuntansi harus dihitung berapa yang terpakai dan berapa saldo yang tersisa.

Contoh:

Pada tanggal 5 januari 2012, dibeli perlengkapan secara tunai seharga Rp 300.000,00 dengan jurnal:

Perlengkapan	Rp 300.000,00
Kas	Rp 300.000,00

Akhir januari perlengkapan masih tersisa seharga Rp 75.000,00 untuk menyesuaikan dengan kondisi sebenarnya perlu dilakukan penyesuaian sebagai berikut:

Beban perlengkapan.....	Rp 225.000,00
Pelengkapan	Rp 225.000,00

Keterangan:

Jumlah perlengkapan	Rp 300.000,00
Sisa 31 Januari 2012	<u>(Rp 75.000,00)</u>
Perlengkapan yang terpakai	<u>Rp 225.000,00</u>

SIKLUS I

A. Soal untuk kartu simbol beban, pendapatan, , modal, prive, peralatan, laba

PT INDAHNYA BEREMPATI
DAFTAR SALDO
 Per 31 Desember 2008

No	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 3.760.000	-
112	Piutang usaha	Rp 3.000.000	-
113	Perlengkapan	Rp 3.500.000	-
114	Sewa dibayar dimuka	Rp 3.000.000	-
121	Peralatan kantor	Rp 2.000.000	-
121.1	Akm penyusutan peralatan kantor	Rp 3.600.000	
211	Utang Usaha	-	Rp 360.000
212	Utang Hipotik	-	Rp 2.000.000
231	Pendapatan diterima dimuka	-	Rp 2.000.000
232	Modal	-	Rp 4.500.000
312	Prive	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
411	Pendapatan jasa	-	Rp 20.500.000
417	Beban gaji	Rp 7.000.000	-
418	Beban iklan	Rp 1.500.000	-
419	Beban lain-lain	Rp 2.000.000	-
420	Beban Bunga	Rp 3.000.000	
	Jumlah	Rp 33.360.000	Rp 33.360.000

1. Pada tanggal 1 Agustus 2008 di terima dimuka bunga pinjaman hipotek sebesar Rp 1.500.000 untuk masa 1 tahun
2. Pendapatan diterima dimuka dari reparasi komputer yang telah terealisasi menjadi pendapatan adalah senilai Rp 1.500.000
3. Sewa dibayar dimuka yang telah kadaluwarsa sebesar Rp 750.000
4. PT INDAHNYA BEREMPATI telah memasang iklan di koran untuk bulan desember senilai 75.000. Sampai dengan diakhir desember PT INDAHNYA BEREMPATI belum melakukan pembayaran karena belum mendapat surat tagihan dari perusahaan koran tersebut
5. Gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp 2.400.000,00
6. Berdasarkan catatan perusahaan memperoleh pendapatan dari penyedia jasa yang diberikan sebelum bulan desember yang belum dicatat dan belum diterima pembayarannya senilai Rp 850.000
7. Bunga atas hipotik untuk bulan juni 2008 yang masih terutang sebesar 2%
8. Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan angkutan untuk 10 kali dan yang telah dilaksanakan sebanyak 6 kali

Diminta : susunlah jurnal penyesuaian

A. Kunci Jawaban

PT INDAHNYA BEREMPATI
JURNAL PENYESUAIAN
 Per 31 Desember 2008

No	Akun	Debit	Kredit
1	Bunga diterima dimuka Pendapatan bunga (5/12x Rp 1.500.000)	Rp 625.000	Rp 625.000
2.	Pendapatan diterima dimuka Pendapatan	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
3	Beban sewa Sewa dibayar dimuka	Rp 750.000	Rp 750.000
4	Beban iklan Utang iklan	Rp 75.000	Rp 75.000
5	Beban gaji Utang gaji	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
6	Piutang Usaha Pendapatan usaha	Rp 850.000	Rp 850.000
7	Beban bunga Utang bunga (Rp 2.000.000x2% = Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 40.000
8	pendapatan pendapatan diterima dimuka (Rp 2.000.000 /10=Rp 200.000 x 6=	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000

- B. Soal untuk kartu simbol asset, hutang, Perlengkapan, goodwill, deviden, obligasi.

PT INDAHNYA BEREMPATI
DAFTAR SALDO
Per 31 Desember 2008

No	Nama Akun\	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 3.760.000	-
112	Piutang usaha	Rp 3.000.000	-
113	Perlengkapan	Rp 3.500.000	-
114	Sewa dibayar dimuka	Rp 3.000.000	-
121	Peralatan kantor	Rp 2.000.000	-
121.1	Akm penyusutan peralatan kantor	Rp 3.600.000	
211	Utang Usaha	-	Rp 360.000
212	Utang Hipotik	-	Rp 2.000.000
231	Pendapatan diterima dimuka	-	Rp 2.000.000
232	Modal	-	Rp 4.500.000
312	Prive	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000
411	Pendapatan jasa	-	Rp 20.500.000
417	Beban gaji	Rp 7.000.000	-
418	Beban iklan	Rp 1.500.000	-
419	Beban lain-lain	Rp 2.000.000	-
420	Beban Bunga	Rp 3.000.000	
	Jumlah	Rp 33.360.000	Rp 33.360.000

1. Pada tanggal 1 November 2008 di terima dimuka bunga pinjaman hipotek sebesar Rp 1.500.000 untuk masa 1 tahun
2. Pendapatan diterima dimuka dari reparasi komputer yang telah terealisasi menjadi pendapatan adalah senilai Rp 5.000.000
3. Sewa dibayar dimuka yang telah kadaluwarsa sebesar Rp 1.750.000
4. PT INDAHNYA BEREMPATI telah memasang iklan di koran untuk bulan desember senilai 150.000. Sampai dengan diakhir desember PT INDAHNYA BEREMPATI belum melakukan pembayaran karena belum mendapat surat tagihan dari perusahaan koran tersebut
5. Gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp 3.000.000,00
6. Berdasarkan catatan perusahaan memperoleh pendapatan dari penyedia jasa yang diberikan sebelum bulan desember yang belum dicatat dan belum diterima pembayarannya senilai Rp 450.000
7. Bunga atas hipotik untuk bulan juni 2008 yang masih terutang sebesar 5%
8. Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan angkutan untuk 8 kali dan yang telah dilaksanakan sebanyak 6 kali

Diminta : susunlah jurnal penyesuaian

B. Kunci Jawaban

PT INDAHNYA BEREMPATI
JURNAL PENYESUAIAN
 Per 31 Desember 2008

No	Akun	Debit	Kredit
1	Bunga diterima dimuka Pendapatan bunga (2/12x Rp 1.500.000)	Rp 110.000	Rp 110.000
2.	Pendapatan diterima dimuka Pendapatan	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
3	Beban sewa Sewa dibayar dimuka	Rp 1.750.000	Rp 1.750.000
4	Beban iklan Utang iklan	Rp 150.000	Rp 150.000
5	Beban gaji Utang gaji	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
6	Piutang Usaha Pendapatan usaha	Rp 450.000	Rp 450.000
7	Beban bunga Utang bunga (Rp 2.000.000x5% = Rp100.000	Rp 100.000	Rp 100.000
8	pendapatan pendapatan diterima dimuka	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000

SIKLUS II

A. Soal untuk kartu simbol (akt.publik, akt.biaya, akt.manajemen, sistem akuntansi, akt. internasional, akt. sosial)

PERUSAHAAN KONFEKSI JAYA**NERACA SALDO****Per 31 Desember 2012**

No	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 6.500.000	-
112	Piutang usaha	Rp 2.500.000	-
113	Perlengkapan jahit	Rp 1.800.000	-
104	Perlengkapan toko	Rp 2.400.000	-
111	Asuransi dibayar dimuka	Rp 2.000.000	-
121	Sewa dibayar dimuka	Rp 6.000.000	-
122	Peralatan jahit	Rp 10.000.000	-
123	Gedung	Rp 20.250.000	
223.1	Akm. Penyusutan gedung	-	Rp 4.000.000
211	Utang Usaha	-	Rp 3.900.000
222	Pinjaman KMKP	-	Rp 12.000.000
231	Modal	-	Rp 15.000.000
311	Pendapatan jahit	-	Rp 20.000.000
417	Beban Gaji	Rp 2.700.000	-
418	Beban lain-lain	Rp 500.000	-
420	Beban bunga	Rp 250.000	-
Jumlah		Rp 54.900.000	Rp 54.900.000

Data penyesuaian sebagai berikut:

1. Perlengkapan toko yang tersisa diakhir periode sebesar Rp 1.500.000
2. Pada akhir periode perlengkapan jahit terpakai Rp 850.000
3. Gedung disusutkan 20% dari harga beli saldo
4. Peralatan jahit dibeli di awal periode dan diperkirakan berumur 5 tahun dengan nilai residu Rp 1.500.000
5. Gaji yang masih harus dibayar untuk tiga orang karyawan yang sedang tugas di luar jawa masing masing sebesar Rp 750.000
6. Sewa dibayar 1 tahun tanggal 1 mei 2012
7. Atas pinjaman KMKP terutang bunga 3 bulan @ 1%
8. Masih harus ditagih pendapatan jahit yang telah selesai dikerjakan Rp 1.000.000

Diminta : susunlah jurnal penyesuaian

Kunci Jawaban

PERUSAHAAN KONFEKSI JAYA
JURNAL PENYESUAIAN
Per 31 Desember 2012

No	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Beban perlengkapan toko Perlengkapan toko (Rp 2.400.000 – Rp 1.500.000)	Rp 900.000	Rp 900.000
2	Beban perlengkapan jahit Perlengkapan jahit	Rp 850.000	Rp 850.000
3	Beban peny gedung Akumulasi peny gedung (20% x Rp 20.250.000= Rp 4.050.000)	Rp 4.050.000	Rp 4.050.000
4	Beban peny peralatan jahit Akumulasi peny peralatan jahit (Rp10.000.000- Rp1.500.000 = Rp 8.500.000/ 5 =Rp1.700.000)	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000
5	Beban gaji Utang gaji (Rp 750.000 x 3 = Rp2.250.000)	Rp 2.250.000	Rp 2.250.000
6	Beban sewa Sewa dibayar dimuka (8/12 x Rp 6.000.000=Rp4.000.000)	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
7	Beban Bunga Utang bunga (Rp12.000.000x3/100= Rp360.000)	Rp 360.000	Rp 360.000
8	Piutang Usaha Pendapatan usaha	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000

B. Soal untuk kartu simbol (akt. keuangan, akt. anggaran, akt. pajak, akt.pemerintah, akt pendidik, audit)

PERUSAHAAN KONFEKSI JAYA
NERACA SALDO
Per 31 Desember 2012

No	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 6.500.000	-
112	Piutang usaha	Rp 2.500.000	-
113	Perlengkapan jahit	Rp 1.800.000	-
104	Perlengkapan toko	Rp 2.400.000	-
111	Asuransi dibayar dimuka	Rp 2.000.000	-
121	Sewa dibayar dimuka	Rp 6.000.000	-
122	Peralatan jahit	Rp10.000.000	
123	Gedung	Rp20.250.000	
223.1	Akm. Penyusutan gedung	-	Rp 4.000.000
211	Utang Usaha	-	Rp 3.900.000
222	Pinjaman KMKP	-	Rp12.000.000
231	Modal	-	Rp 15.000.000
311	Pendapatan jahit	-	Rp 20.000.000
417	Beban Gaji	Rp 2.700.000	-
418	Beban lain-lain	Rp 500.000	-
420	Beban bunga	Rp 250.000	-
	Jumlah	Rp 54.900.000	Rp 54.900.000

Data penyesuaian sebagai berikut:

1. Perlengkapan toko yang tersisa di akhir periode sebesar Rp1.850.000
2. Pada akhir periode perlengkapan jahit terpakai Rp 450.000
3. Gedung disusutkan 15% dari harga beli saldo
4. Peralatan jahit dibeli di awal periode dan diperkirakan berumur 5 tahun dengan nilai residu Rp 3.000.000
5. Gaji yang masih harus dibayar untuk tiga orang karyawan yang sedang tugas di luar jawa masing masing sebesar Rp 550.000
6. Sewa dibayar 1 tahun tanggal 1 September 2012
7. Atas pinjaman KMKP terutang bunga 5 bulan @1%
8. Masih harus ditagih pendapatan jahit yang telah selesai dikerjakan Rp1.100.000

Diminta : susunlah jurnal penyesuaian

Kunci Jawaban

PERUSAHAAN KONFEKSI JAYA
JURNAL PENYESUAIAN
Per 31 Desember 2012

No	Nama Akun	Debit	Kredit
1	Beban perlengkapan toko Perlengkapan toko (Rp 2.400.000 – Rp 1.850.000)	Rp 550.000	Rp 850.000
2	Beban perlengkapan jahit Perlengkapan jahit	Rp 450.000	Rp 850.000
3	Beban peny gedung Akumulasi peny gedung (15% x Rp 20.250.000= Rp 3.375.000)	Rp 3.375.000	Rp 3.375.000
4	Beban peny peralatan jahit Akumulasi peny peralatan jahit (Rp10.000.000 – Rp3.000.000 = Rp 7.000.000/ 5 =Rp1.400.000)	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000
5	Beban gaji Utang gaji (Rp 550.000 x 3 = Rp1.650.000)	Rp 1.650.000	Rp 1.650.000
6	Beban sewa Sewa dibayar dimuka (4/12 x Rp 6.000.000=Rp2.000.000)	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
7	Beban Bunga Utang bunga (Rp12.000.000 x 5/100= Rp600.000)	Rp 600.000	Rp 600.000
8	Piutang Usaha Pendapatan usaha	Rp 1.10.000	Rp 1.100.000

DAFTAR PRESENSI KELAS XI IPS 3

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	Adelia Nada Miftakhul J	√	√
2.	AliyaKamaliyaNuridzdza	√	√
3.	Anggi Rahma Noor P	√	√
4.	Anindita Kartika Putri	√	√
5.	Ayudya Septianingtyas	√	√
6.	Chairunnisa Afifah	√	√
7.	Dion Nur Dinianta N	√	√
8.	Elsa Puspasari	√	√
9.	Fauzan Lazuardi	√	√
10.	Fitria Mardanawati	√	√
11.	Ida Rustanti	√	√
12.	Ima Nurhasanah	√	√
13.	Mohammad Syaqiq M.	√	√
14.	Mohammad Dhewa	√	√
15.	Muhammad Wahyu A.M	√	√
16.	NoerFa'ziah Ulfî	√	√
17.	Nuraini Dwi Sriayumi	√	√
18.	RadenTulus Sutia D	√	√
19.	Rahmadi Budi hartomo	√	√
20.	Randi Pangestu	√	√
21.	Ria awaliaRohim	√	√
22.	Sifa Usangadah	√	√
23.	Syarifah Shhofi M.N	√	√
24.	Teguh Pangestu	√	√
25.	Tiyas Susanti	√	√

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS I

KELOMPOK	NAMA SISWA	KELOMPOK	NAMA SISWA
BEBAN:	Ayudya Septi	HUTANG	NoerFa'ziah Ulfia
	Tiyas Susanti		Sifa Usangadah
PENDAPATAN:	AliyaKamaliyaN	GOODWILL:	Mohammad Syaqiq
	Anggi Rahma N		Nuraini Dwi S
LABA:	Anindita Kartika P	OBLIGASI:	Adelia Nada M
	Teguh Pangestu		Elsa Puspasari
MODAL:	Muhammad Wahyu	DEVIDEN:	Chairunnisa Afifah
	Rahmadi Budi H		Ida Rustanti
PRIVE:	Dion Nur Dinianta	PERLENGKAPAN:	RadenTulus Sutia
	Syarifah Shhofi M.		Ria Awaliarohim
PERALATAN	Fauzan Lazuardi	ASSET	Fitria Mardanawati
	Ima Nurhasanah		Mohammad Dhewa
			Tiyas Susanti

DAFTAR KELOMPOK SIKLUS II

KELOMPOK	NAMA SISWA	KELOMPOK	NAMA SISWA
Akt. Publik:	Ayudya Septi	Akt. Keuangan:	Muhammad Wahyu
	Ida Rustanti		Nuraini Dwi S
Akt. Internasional:	Rahmadi Budi Hartomo	Akt. Anggaran:	Ima Nurhasanah
	Randi Pangestu		RadenTulus Sutia
Sistem Akt:	Adelia Nada M	Akt. Pajak:	Elsa Puspasari
	AliyaKamaliya N.		Syarifah Shofi M.
Akt. Manajemen	Mohammad Dhewa	Akt.Pemerintah:	Anindita Kartika Putri
	NoerFa'ziah Ulfia		Teguh Pangestu
Akt. Sosial:	Ria Awaliarohim	Akt.Pendidik:	Chairunnisa Afifah
	Sifa Usangadah		Dion Nur Dinianta
Akt. Biaya:	Fauzan Lazuardi	Audit:	Anggi Rahma N. P
	Mohammad Syaqiq		Fitria Mardanawati
	Tiyas Susanti		

DENAH DAFTAR PASANGAN SIKLUS I

Papan Tulis

Meja Guru

Ida Rustanti
Chairunnisa Afifah
DEVIDEN

Anindita Kartika
Teguh Pangestu
LABA

Adelia Nada M
Elsa Puspasari
GOODWILL

Syarifah Shofi
Dion Nur Dinianta
Prive

Ayudya Septi
Tiyas Susanti
BEBAN

NoerFa'ziah Ulfii
Sifa Usangadah
HUTANG

Muhammad Wahyu
Rahmadi Budi H
MODAL

Mohammad Syaqiq
Nuraini Dwi S
OBLIGASI

Fitria Mardanawati
Mohammad Dhewa
ASSET

Ima Nurhasanah
Fauzan Lazuardi
PERALATAN

Ria Awaliarohim
Raden Tulus Sutia
PERLENGKAPAN

AliyaKamaliyaN
Anggi Rahma N
PENDAPATAN

Tiyas Susanti
ASSET

DENAH DAFTAR PASANGAN SIKLUS II

Papan Tulis

Meja Guru

Ida Rustanti
Ayudya Septi
AKT. PUBLIK

Anggi Rahma N. P
Fitria Mardanawati
AUDIT

Adelia Nada M
AliyaKamaliya N.
SISTEM AKT

Chairunnisa Afifah
Dion Nur Dinianta
AKT. PENDIDIK

Elsa Puspasari
Syarifah Shofi M.
AKT. PAJAK

NoerFa'ziah Ulfii
Mohammad Dhewa
AKT. MANJMN

Muhammad Wahyu
Nuraini Dwi S
AKT. KEUANGAN

Rahmadi Budi
Randi Pangestu
AKT. INTERNASIONAL

Fauzan Lazuardi
Mohammad Syaqiq
AKT. BIAYA

Ima Nurhasanah
RadenTulus Sutia
AKT.ANGGARAN

Ria Awaliarohim
Sifa UsangadahM
AKT. SOSIAL

Teguh Pangestu
Anindita Kartika
AKT. PEMERINTH

Tiyas Susanti
AKT. BIAYA

INSTRUMEN

DAN HASIL PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk pengisian :

1. Pahami setiap aspek yang akan diamati.
2. Berilah skor pada setiap aspek untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria.

Aspek yang diamati:

No. Butir	Aspek yang diamati
1	Siswa mengerjakan soal Akuntansi sampai selesai
2	Siswa bertanya kepada guru jika terdapat materi yang belum paham/ menemui kesulitan
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru
4	Siswa tidak menggantungkan jawaban soal pada pekerjaan teman
5	Siswa dapat menjelaskan alasan atau memberikan argumen atas hasil pekerjaannya
6	Siswa segera mengerjakan tugas yang diberikan guru dan segera mengumpulkannya
7	Siswa bersemangat dan aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru
8	Siswa antusias menggunakan metode pembelajaran yang baru dalam pelajaran akuntansi

Kriteria pemberian skor masing-masing aspek:

No. Butir 1	Skor 4	Siswa menyelesaikan semua soal Akuntansi yang diberikan guru sampai selesai
	Skor 3	Siswa menyelesaikan lebih dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru
	Skor 2	Siswa menyelesaikan kurang dari 50% soal Akuntansi yang diberikan guru
	Skor 1	Siswa tidak menyelesaikan soal Akuntansi yang diberikan guru
No. Butir 2	Skor 4	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi, siswa mencari pemecahannya dengan bertanya kepada guru sampai dengan jawaban dari masalah diperoleh
	Skor 3	Saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi, siswa hanya sekedar bertanya kepada guru
	Skor 2	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada guru kemudian melanjutkan

		mengerjakan soal akuntansi
	Skor 1	Saat menemui kesulitan siswa diam dan tidak bertanya kepada guru kemudian berhenti melanjutkan mengerjakan soal akuntansi
No. Butir 3	Skor 4	Siswa selalu memperhatikan penjelasan materi akuntansu dari guru
	Skor 3	Siswa sering memperhatikan penjelasan guru
	Skor 2	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
	Skor 1	Siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan guru
No. Butir 4	Skor 4	Siswa berusaha mengerjakan seluruh soal Akuntansi secara mandiri dan tidak mencontek pekerjaan teman
	Skor 3	Siswa mengerjakan soal Akuntansi secara mandiri namun mencocokkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan teman
	Skor 2	Siswa mengerjakan sebagian soal Akuntansi kemudian mencontek pekerjaan teman
	Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal Akuntansi secara mandiri namun mencontek pekerjaan teman
No. Butir 5	Skor 4	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang benar atas jawaban pekerjaannya dengan jelas
	Skor 3	Siswa dapat memberikan argumen atau alasan yang belum sepenuhnya benar atas jawaban pekerjaannya
	Skor 2	Siswa memberikan alasan atau argumen yang tidak tepat atas jawaban pekerjaannya
	Skor 1	Siswa tidak dapat memberikan alasan atau argument atas jawaban pekerjaannya
No. Butir 6	Skor 4	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan segera mengumpulkannya
	Skor 3	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dan mengumpulkan setelah diminta oleh guru
	Skor 2	Siswa menunda untuk mengerjakan soal yang diberikan guru
	Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal yang diberikan guru
No. Butir 7	Skor 4	Siswa bersemangat dan aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk
	Skor 3	Siswa aktif menjawab hanya beberapa pertanyaan dari guru tanpa ditunjuk
	Skor 2	Siswa menjawab pertanyaan dari guru hanya jika ditunjuk
	Skor 1	Siswa pasif tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun ditunjuk
No. Butir 8	Skor 4	Siswa sangat antusias (aktif berpendapat) saat

	diterapkan metode pembelajaran yang baru
Skor 3	Siswa antusias saat diterapkan metode pembelajaran yang baru
Skor 2	Siswa bersikap biasa saja saat diterapkannya metode pembelajaran yang baru
Skor 1	Siswa bersikap acuh tak acuh saat diterapkannya metode pembelajaran yang baru

Lembar Obervasi

ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
 2. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang ada
 3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda
 4. Jawablah dengan memilih dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (✓) pada jawaban Anda
 5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.
-

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju

SR : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak berhenti mengerjakan soal Akuntansi jika belum selesai				
2	Saya teliti dalam mengerjakan soal-soal Akuntansi				
3	Saya mengeluh dengan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru				
4	Saya berusaha mengerjakan tugas Akuntansi yang diberikan guru dengan tepat waktu				
5	Saya berani bertanya kepada guru atau teman tentang materi akuntansi yang belum dipahami				
6	Saya mempelajari kembali soal-soal akuntansi yang telah dikoreksi agar saya tahu letak kesalahan saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa putus asa jika ada soal Akuntansi yang sulit				
8	Saya lebih memilih melihat jawaban teman saya yang sudah mengerjakan dari pada mengerjakan sendiri				
9	Jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi, Saya berusaha menyelesaiakannya sampai menemukan jawaban				
10	Saya berusaha mencari jawaban dari sumber-sumber yang lain				
11	Saya sudah belajar terlebih dahulu dan menyiapkan buku-buku sebelum pelajaran Akuntansi dimulai				
12	Saya senang jika pelajaran Akuntansi kosong/tidak diisi guru				
13	Saya semangat mengikuti pelajaran akuntansi				
14	Saya memperhatikan guru saat guru menerangkan				
15	Saya mencatat hal-hal yang penting pada saat pelajaran berlangsung				
16	Saya berbicara dengan teman diluar materi, saat pelajaran berlangsung				
17	Saya sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika pelajaran Akuntansi				
18	Saya lebih senang berusaha mengerjakan soal akuntansi sendiri				
19	Saya tidak senang jika ada teman yang mencontek pada saat ulangan Akuntansi				
20	Saya mencontek pada saat ulangan Akuntansi atau saat mengerjakan tugas secara individu				
21	Saya mengerjakan ulangan akuntansi semampu saya dan tidak mencontek jawaban teman				
22	Saya dapat menjelaskan alasan atau argumen atas jawaban saya				
23	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya, ketika berdiskusi				
24	Jika saya mampu mengerjakan soal akuntansi yang mudah saya ingin mengerjakan soal yang lebih sulit				
25	Saya tidak mengerjakan soal Akuntansi jika tidak disuruh untuk mengerjakan				
26	Meskipun tidak ada tugas, saya senang belajar sendiri dengan mengerjakan soal-soal akuntansi dari berbagai sumber				
27	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karna saya mengerjakan tugas semaksimal				

	mungkin.				
28	Saya mempunyai target yang tinggi dalam mengerjakan soal Akuntansi				
29	Saya senang jika pelajaran akuntansi menggunakan metode pembelajaran baru				
30	Saya senang jika pelajaran akuntansi menggunakan media pembelajaran				

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.3462	128.395	.325	.889
VAR00002	84.6923	130.622	.214	.891
VAR00003	84.7308	133.405	.010	.894
VAR00004	84.7308	125.725	.509	.886
VAR00005	84.4231	120.254	.657	.882
VAR00006	84.2692	123.165	.630	.884
VAR00007	84.3077	128.702	.424	.888
VAR00008	84.4231	135.934	-.196	.896
VAR00009	84.2308	124.105	.515	.886
VAR00010	85.0769	134.474	-.064	.897
VAR00011	84.4615	129.378	.207	.892
VAR00012	84.7692	123.225	.501	.886
VAR00013	84.2692	125.245	.498	.886
VAR00014	84.0000	124.000	.664	.884
VAR00015	84.1923	120.882	.612	.883
VAR00016	84.5000	126.580	.444	.887
VAR00017	84.1154	125.386	.418	.888
VAR00018	84.6538	121.595	.545	.885
VAR00019	84.5000	120.660	.604	.883
VAR00020	84.3462	123.195	.534	.885
VAR00021	84.4231	118.174	.769	.880
VAR00022	84.3462	125.035	.501	.886
VAR00023	84.6154	123.846	.571	.885
VAR00024	84.8077	123.442	.551	.885
VAR00025	84.4615	127.058	.360	.889
VAR00026	84.7308	123.645	.596	.884
VAR00027	84.9231	127.594	.366	.889
VAR00028	84.6923	131.822	.075	.895
VAR00029	84.3462	119.275	.613	.883
VAR00030	84.8846	123.946	.409	.888

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	.325	0.329	TIDAK VALID
2	.214	0.329	TIDAK VALID
3	.010	0.329	TIDAK VALID
4	.509	0.329	VALID
5	.657	0.329	VALID
6	.630	0.329	VALID
7	.424	0.329	VALID
8	-.196	0.329	TIDAK VALID
9	.515	0.329	VALID
10	-.064	0.329	TIDAK VALID
11	.207	0.329	TIDAK VALID
12	.501	0.329	VALID
13	.498	0.329	VALID
14	.664	0.329	VALID
15	.612	0.329	VALID
16	.444	0.329	VALID
17	.418	0.329	VALID
18	.545	0.329	VALID
19	.604	0.329	VALID
20	.534	0.329	VALID
21	.769	0.329	VALID
22	.501	0.329	VALID
23	.571	0.329	VALID
24	.551	0.329	VALID
25	.360	0.329	VALID
26	.596	0.329	VALID
27	.366	0.329	VALID
28	.075	0.329	TIDAK VALID
29	.613	0.329	VALID
30	.409	0.329	VALID

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.884	30

ANGKET MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
 2. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang ada
 3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda
 4. Jawablah dengan memilih dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (✓) pada jawaban Anda
 5. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar akuntansi dan tidak ada pengaruh terhadap nilaimata pelajaran yang bersangkutan.
-

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Alternatif jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mengerjakan tugas Akuntansi yang diberikan guru dengan tepat waktu				
2	Saya berani bertanya kepada guru atau teman setiap materi akuntansi yang belum dipahami				
3	Saya mempelajari kembali tugas akuntansi yang telah dikoreksi agar saya tahu letak kesalahan saya				
4	Saya merasa putus asa jika ada soal Akuntansi yang sulit				
5	Jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal Akuntansi, Saya berusaha menyelesaikannya sampai menemukan jawaban				
6	Saya senang jika pelajaran Akuntansi kosong/tidak diisi guru				

7	Saya semangat mengikuti pelajaran akuntansi			
8	Saya memperhatikan guru saat guru menerangkan			
9	Saya mencatat hal-hal yang penting pada saat pelajaran berlangsung.			
10	Saya berbicara dengan teman diluar materi, saat pelajaran berlangsung.			
11	Saya sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika pelajaran Akuntansi			
12	Saya lebih senang berusaha mengerjakan soal akuntansi sendiri			
13	Saya tidak senang jika ada teman yang mencontek pada saat ulangan Akuntansi			
14	Saya mencontek pada saat ulangan atau saat mengerjakan tugas Akuntansi secara individu			
15	Saya mengerjakan ulangan akuntansi semampu saya dan tidak mencontek jawaban teman			
16	Saya dapat menjelaskan alasan atau argument atas jawaban saya			
17	Saya berusaha mempertahankan pendapat saya, ketika berdiskusi			
18	Jika saya mampu mengerjakan soal akuntansi yang mudah saya ingin mengerjakan soal yang lebih sulit			
19	Saya mengerjakan soal Akuntansi tanpa disuruh untuk mengerjakan			
20	Saya senang belajar sendiri dengan mengerjakan soal-soal akuntansi dari berbagai sumber			
21	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karena saya mengerjakan tugas semaksimal mungkin.			
22	Saya senang jika pelajaran akuntansi menggunakan metode pembelajaran baru			
23	Saya senang jika pelajaran akuntansi menggunakan media pembelajaran			

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBANTUAN
MEDIA KARTU BERPASANGAN**

Petunjuk pengisian:

1. Tulis identitas anda dengan benar.
2. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda check (✓) pada pilihan jawaban anda.

Alternatif jawaban:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

\Nama : :

Hari/Tanggal : :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan dapat menghilangkan rasa bosan dalam kegiatan belajar Akuntansi				
2	Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan lebih menarik dibandingkan merode ceramah				
3	Penerapan Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan motivasi saya meningkat				
4	Dengan diskusi kelompok yang dilakukan pada pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan saya berusaha menjadi yang terbaik				
5	Penerapan Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan,membuat saya harus siap untuk menyampaikan hasil pekerjaan kelompok.				
6	Penerapan Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan,membuat saya tidak bertanggung				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan,membuat keingintahuan saya besar terhadap materi akuntansi				
8	Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan,membuat mudah memahami materi Akuntansi				
9	Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan mempersulit saya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru				
10	Dengan diskusi kelompok pada Metode pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) berbantuan media kartu berpasangan, memberikan peluang untuk mempelajari materi lebih dalam				

Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar Akuntansi

Responden XI IPS 3

16-Jan-14

No Absen	Nama Siswa	NO BUTIR								JUMLAH	SKOR %
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adelia Nada M. J	3	3	2	3	3	3	3	2	22	68,75%
2	Aliya KamaliyaN	2	3	3	3	2	3	3	3	22	68,75%
3	Anggi Rahma N. P	3	3	3	3	2	3	3	2	22	68,75%
4	Anindita Kartika P	3	3	3	3	3	2	2	4	23	71,88%
5	Ayudya Septianingtyas	3	3	2	2	3	3	3	2	21	65,63%
6	Chairunnisa Afifah	3	3	3	3	2	3	3	2	22	68,75%
7	Dion Nur Dinianta N	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71,88%
8	Elsa Puspasari	3	4	3	2	3	3	3	2	23	71,88%
9	Fauzan Lazuardi	3	3	3	3	3	3	2	2	22	68,75%
10	Fitria Mardanawati	2	3	3	3	2	3	3	3	22	68,75%
11	Ida Rustanti	3	2	3	3	2	3	2	3	21	65,63%
12	Ima Nurhasanah	3	3	3	2	3	3	3	3	23	71,88%
13	Mohammad Syaqiq M.	3	2	3	3	3	3	2	4	23	71,88%
14	Mohammad Dhewa	3	2	3	3	3	3	3	3	23	71,88%
15	Muhammad Wahyu A.M	3	3	3	2	3	3	3	3	23	71,88%
16	NoerFa'ziah Ulfie	3	2	3	3	3	2	3	2	21	65,63%
17	Nuraini Dwi S	3	2	3	3	2	3	3	3	22	68,75%
18	Raden Tulus S. D	3	3	2	3	3	3	3	2	22	68,75%
19	Rahmadi Budi H	3	2	3	3	3	3	3	3	23	71,88%
20	Randi Pangestu	3	3	3	3	2	2	2	3	21	65,63%
21	Ria Awalia R	2	3	3	2	3	2	3	3	21	65,63%
22	Sifa Usangadah	3	2	2	3	3	3	3	2	21	65,63%
23	Syarifah Shhofi M.N	2	3	2	2	3	2	3	2	19	59,38%
24	Teguh Pangestu	3	3	2	3	3	2	2	3	21	65,63%
25	Tiyas Susanti	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71,88%
Σ		71	69	68	69	68	68	69	67	549	
Skor Max		100	100	100	100	100	100	100	100	800	
Indikator		1	2	3	4	5	6	7	8		68,63%
Skor %		71,00%	69,00%	68,00%	69,00%	68,00%	68,00%	69,00%	67,00%		

hal 144

Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus 1
Responden XI IPS 3

24-Jan-14

NO ABSEN	Nama Siswa	NO BUTIR								JUMLAH	SKOR %
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adelia Nada M. J	4	3	2	3	3	3	3	4	25	78,13%
2	Aliya KamaliyaN	2	3	3	3	2	3	3	3	22	68,75%
3	Anggi Rahma N. P	3	3	3	3	2	3	3	3	23	71,88%
4	Anindita Kartika P	3	3	3	3	3	4	4	3	26	81,25%
5	Ayudya Septianingtyas	3	3	4	4	3	3	3	3	26	81,25%
6	Chairunnisa Afifah	3	3	3	3	4	3	3	2	24	75,00%
7	Dion Nur Dinianta N	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71,88%
8	Elsa Puspasari	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,13%
9	Fauzan Lazuardi	2	3	3	3	3	3	3	3	23	71,88%
10	Fitria Mardanawati	2	3	3	3	2	3	3	4	23	71,88%
11	Ida Rustanti	3	2	3	3	4	3	4	3	25	78,13%
12	Ima Nurhasanah	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00%
13	Mohammad Syaqiq M.	3	2	3	3	3	3	4	3	24	75,00%
14	Mohammad Dhewa	3	2	3	3	3	3	3	3	23	71,88%
15	Muhammad Wahyu A.M	3	3	3	3	3	3	3	4	25	78,13%
16	NoerFa'ziah Ulfî	3	4	4	3	3	2	3	3	25	78,13%
17	Nuraini Dwi S	3	2	3	3	2	3	3	3	22	68,75%
18	Raden Tulus S. D	4	3	2	3	2	3	3	4	24	75,00%
19	Rahmadi Budi H	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65,63%
20	Randi Pangestu	4	3	3	2	2	4	4	3	25	78,13%
21	Ria Awalia R	2	2	3	3	2	3	3	3	21	65,63%
22	Sifa Usangadah	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78,13%
23	Syarifah Shhofi M.N	2	3	3	3	3	3	3	3	23	71,88%
24	Teguh Pangestu	3	3	3	3	3	3	4	3	25	78,13%
25	Tiyas Susanti	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78,13%
Σ		73	71	75	74	71	75	80	78	597	
Skor Max		100	100	100	100	100	100	100	100	800	
Indikator		1	2	3	4	5	6	7	8	74,63%	
Skor %		73,00%	71,00%	75,00%	74,00%	71,00%	75,00%	80,00%	78,00%		

hal 145

Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

Responden XI IPS 3

30-Jan-14

146

No Absen	Nama Siswa	NO BUTIR								JUMLAH	SKOR %
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adelia Nada M. J	4	3	4	4	3	3	3	3	27	84,38%
2	Aliya KamaliyaN	3	3	4	3	3	4	4	4	28	87,50%
3	Anggi Rahma N. P	3	3	3	3	4	4	3	3	26	81,25%
4	Anindita Kartika P	3	3	4	3	3	3	2	3	24	75,00%
5	Ayudya Septianingtyas	3	4	4	3	3	4	3	4	28	87,50%
6	Chairunnisa Afifah	3	3	3	4	3	3	4	3	26	81,25%
7	Dion Nur Dinianta N	4	4	3	3	3	3	3	4	27	84,38%
8	Elsa Puspasari	4	4	4	4	3	3	3	4	29	90,63%
9	Fauzan Lazuardi	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,13%
10	Fitria Mardanawati	4	3	4	3	3	3	3	4	27	84,38%
11	Ida Rustanti	3	4	4	4	4	3	3	4	29	90,63%
12	Ima Nurhasanah	4	3	3	4	4	3	3	3	27	84,38%
13	Mohammad Syaqiq M.	4	3	3	3	3	3	3	4	26	81,25%
14	Mohammad Dhewa	3	3	4	3	3	4	4	3	27	84,38%
15	Muhammad Wahyu A.M	4	4	3	3	4	4	4	4	30	93,75%
16	NoerFa'ziah Ulfie	3	3	3	3	3	3	3	4	25	78,13%
17	Nuraini Dwi S	3	3	3	3	2	3	3	3	23	71,88%
18	Raden Tulus S. D	4	3	3	4	4	3	4	3	28	87,50%
19	Rahmadi Budi H	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84,38%
20	Randi Pangestu	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78,13%
21	Ria Awalia R	2	2	3	3	3	3	3	3	22	68,75%
22	Sifa Usangadah	3	3	3	4	3	3	4	3	26	81,25%
23	Syarifah Shhofi M.N	4	2	3	3	2	2	3	3	22	68,75%
24	Teguh Pangestu	2	3	3	2	3	3	4	3	23	71,88%
25	Tiyas Susanti	2	3	4	3	3	3	3	3	24	75,00%
\sum		82	79	84	82	79	80	81	84	651	
Skor Max		100	100	100	100	100	100	100	100	800	
Indikator		1	2	3	4	5	6	7	8	81,38%	
Skor %		82,00%	79,00%	84,00%	82,00%	79,00%	80,00%	81,00%	84,00%	81,38%	

Hasil Uji Coba angket Motivasi Belajar Akuntansi
Responden XI IPS 1

16-Jan-14

147

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	91
2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	1	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	87
3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	87
4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	59
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	96
6	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	1	77
7	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	80
8	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	77	
9	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	80
10	4	3	2	3	4	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	103
11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	88
12	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	1	87
13	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	112	
14	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	101	
15	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	4	1	3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	80
16	2	2	3	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	95	
17	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	77	
18	3	3	2	3	3	2	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	1	89	
19	2	2	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	99
20	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	1	1	69	
21	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	102
22	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	96
23	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	1	87	
24	4	3	1	4	2	4	3	3	2	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	89
25	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	88
26	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	77
JUMLAH	80	71	70	70	78	82	81	78	83	61	77	69	82	89	84	76	86	72	76	80	78	80	73	68	77	70	65	71	80	66	

Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

Responden kelas XI IPS 3

Rabu, 24 Januari 2014

148

NO	NAMA SISWA	NO BUTIR																							JUMLAH	SKOR %	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	Adelia Nada M. J	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	61	66,30%	
2	Aliya KamaliyaN	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	3	3	2	2	4	3	1	3	2	4	61	66,30%	
3	Anggi Rahma N. P	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	1	1	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	64	69,57%	
4	Anindita Kartika P	3	2	2	3	2	3	3	2	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	70	76,09%	
5	Ayudya Septianingtyas	4	3	3	4	4	2	3	1	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	68	73,91%	
6	Chairunnisa Afifah	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	54	58,70%	
7	Dion Nur Dinianta N	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	63	68,48%	
8	Elsa Puspasari	3	3	2	4	2	4	4	1	3	1	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	3	3	65	70,65%	
9	Fauzan Lazuardi	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	72	78,26%	
10	Fitria Mardanawati	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	71	77,17%	
11	Ida Rustanti	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	68	73,91%	
12	Ima Nurhasanah	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	70	76,09%	
13	Mohammad Syaqiq M.	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	71	77,17%	
14	Mohammad Dhewa	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	75	81,52%	
15	Muhammad Wahyu A.M	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	70	76,09%	
16	NoerFa'ziah Ulfie	4	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	66	71,74%	
17	Nuraini Dwi S	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	64	69,57%	
18	Raden Tulus S. D	4	4	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	70	76,09%	
19	Rahmadi Budi H	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	69	75,00%	
20	Randi Pangestu	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	70	76,09%	
21	Ria Awalia R	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	73	79,35%	
22	Sifa Usangadah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	77,17%	
23	Syarifah Shhofi M.N	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	73	79,35%	
24	Teguh Pangestu	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	76	82,61%	
25	Tiyas Susanti	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	68	73,91%	
	Σ	73	69	71	78	68	68	67	70	73	66	83	70	72	82	79	74	74	74	81	73	77	75	86	1703		
	Skor Max	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2300		
	Skor %	73,00%	69,00%	71,00%	78,00%	68,00%	68,00%	67,00%	70,00%	73,00%	66,00%	83,00%	70,00%	72,00%	82,00%	79,00%	74,00%	74,00%	74,00%	81,00%	73,00%	77,00%	75,00%	86,00%			
	Indikator	1		2					3								4			5		6		7	8		
	Rata- rata	73,00%		71,50%					71,17%								75,75%			74,00%		77,00%		77,00%	80,50%		74,04%

Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus II

Responden kelas XI IPS 3

Rabu, 30 Januari 2014

149

NO	NAMA SISWA	NO BUTIR																							Jumlah	Skor %	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	Adelia Nada M. J	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	70	76,09%	
2	Aliya KamaliyaN	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	4	69	75,00%	
3	Anggi Rahma N. P	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	70	76,09%	
4	Anindita Kartika P	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	71	77,17%	
5	Ayudya Septianingtyas	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	78	84,78%	
6	Chairunnisa Afifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69	75,00%	
7	Dion Nur Dinianta N	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	69	75,00%	
8	Elsa Puspasari	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	71	77,17%	
9	Fauzan Lazuardi	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	71	77,17%	
10	Fitria Mardanawati	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	72	78,26%	
11	Ida Rustanti	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	69	75,00%	
12	Ima Nurhasanah	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	73	79,35%	
13	Mohammad Syaqiq M.	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	71	77,17%	
14	Mohammad Dhewa	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	75	81,52%	
15	Muhammad Wahyu A.M	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	74	80,43%	
16	NoerFa'ziah Ulf	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	70	76,09%	
17	Nuraini Dwi S	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	74	80,43%	
18	Raden Tulus S. D	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	75	81,52%
19	Rahmadi Budi H	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	71	77,17%	
20	Randi Pangestu	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	78	84,78%	
21	Ria Awalia R	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	73	79,35%	
22	Sifa Usangadah	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	71	77,17%	
23	Syarifah Shhofi M.N	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79	85,87%	
24	Teguh Pangestu	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	70	76,09%	
25	Tiyas Susanti	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	74	80,43%	
	Σ	77	75	76	82	80	74	81	83	77	77	82	74	81	82	73	80	73	77	82	81	78	78	84	1807		
	Skor Max	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2300		
	Skor %	77,00%	75,00%	76,00%	82,00%	80,00%	74,00%	81,00%	83,00%	77,00%	77,00%	82,00%	74,00%	81,00%	82,00%	73,00%	80,00%	73,00%	77,00%	82,00%	81,00%	78,00%	78,00%	84,00%			
	Indikator	1	2					3								4			5		6		7		8		
	Rata-Rata	77,00%	78,25%					79,00%								77,50%			76,67%		81,50%		78,00%		81,00%		

78,57%

Hasil Angket Respon Motivasi Belajar Akuntansi

Responden kelas XI IPS 3

Rabu, 30 Januari 2014

NO	NAMA SISWA	NO BUTIR										JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adelia Nada M. J	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	32
2	Aliya KamaliyaN	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	36
3	Anggi Rahma N. P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	Anindita Kartika P	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
5	Ayudya Septianingtyas	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
6	Chairunnisa Afifah	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	35
7	Dion Nur Dinianta N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	Elsa Puspasari	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	33
9	Fauzan Lazuardi	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
10	Fitria Mardanawati	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32
11	Ida Rustanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	Ima Nurhasanah	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	33
13	Mohammad Syaqiq M.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
14	Mohammad Dhewa	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26
15	Muhammad Wahyu A.M	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34
16	NoerFa' ziah Ulfi	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
17	Nuraini Dwi S	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
18	Raden Tulus S. D	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	32
19	Rahmadi Budi H	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
20	Randi Pangestu	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
21	Ria Awalia R	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
22	Sifa Usangadah	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
23	Syarifah Shhofi M.N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	Teguh Pangestu	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
25	Tiyas Susanti	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	33
Σ		80	82	78	80	77	75	81	80	78	79	790
Skor %		80,00%	82,00%	78,00%	80,00%	77,00%	75,00%	81,00%	80,00%	78,00%	79,00%	79,00%
Indikator		1		2		3		4		5		
Skor Indikator		81,00%		79,00%		76,00%		80,50%		78,50%		

| 150

**SURAT IZIN
DAN
DOKUMENTASI**

Dokumentasi pada saat penelitian



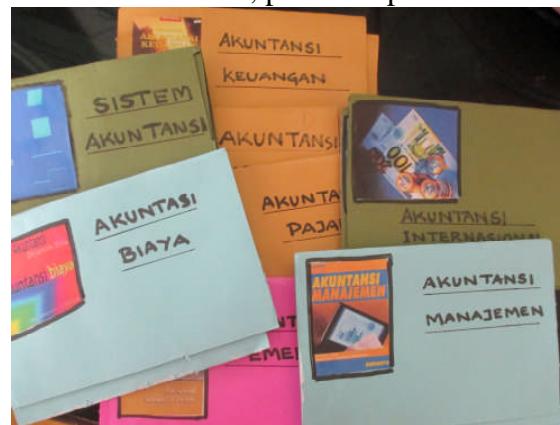
Gambar, pada tahap *Think*



Gambar, pada tahap *Pair*



Gambar, pada tahap *Share*



Media kartu berpasangan